

**ETOS KERJA SYARIAH DALAM MENINGKATKAN
KEBERHASILAN USAHA PETERNAK AYAM PETELUR DI
DESA SABA KECAMATAN JANAPRIA KABUPATEN LOMBOK
TENGAH**



Oleh
HULPIANA
NIM 160203169

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM
2023**

**ETOS KERJA SYARIAH DALAM MENINGKATKAN
KEBERHASILAN USAHA PETERNAK AYAM PETELUR DI
DESA SABA KECAMATAN JANAPRIA KABUPATEN LOMBOK
TENGAH**

Skripsi

**diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram untuk
melengkapi persyaratan mencapai gelar Sarjana Ekonomi**



Oleh

HULPIANA

NIM 160203169

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM
2023**



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh: Hulpiana, NIM: 160203169 dengan judul "Etos Kerja Syariah dalam Meningkatkan Keberhasilan Usaha Peternak Ayam Petelur di Desa Saba Kecamatan Janapri Kabupaten Lombok Tengah" telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

Disetujui pada tanggal: _____

Pembimbing 1

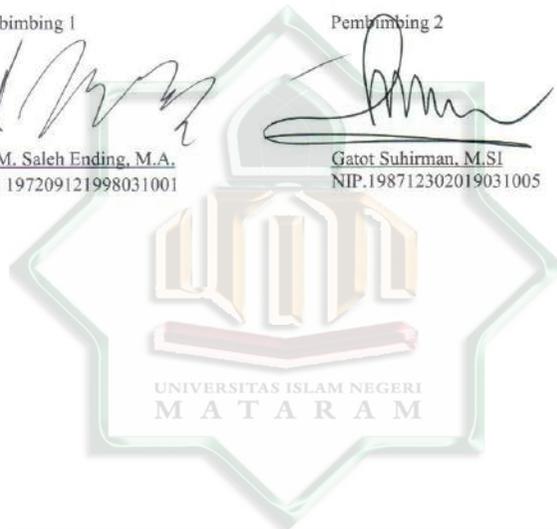


Dr. M. Saleh Ending, M.A.
NIP. 197209121998031001

Pembimbing 2



Gatot Suhirman, M.Si
NIP.198712302019031005



Perpustakaan UIN Mataram

NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram, _____

Hal : **Ujian Skripsi**

**Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Di Mataram**

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama Mahasiswa: Hulpiana
NIM : 160203169
Jurusan/Prodi : Ekonomi Syariah
Judul : Etos Kerja Syariah dalam Meningkatkan Keberhasilan Usaha Peternak Ayam Petelur di Desa Saba Kecamatan Janapria Kabupaten Lombok Tengah

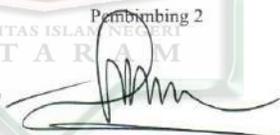
Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munagasyah* skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di-*munagasyah*-kan.

Wassalammu'alaikum, Wr. Wb.

Pembimbing 1

Pembimbing 2


Dr. M. Saleh Ending, M.A.
NIP. 197209121998031001


Gatot Suhirman, M.SI
NIP.198712302019031005

Perpustakaan UIN Mataram

PENGESAHAN

Skripsi oleh: Hulpiana, NIM: 160203169 dengan judul "Etos Kerja Syariah dalam Meningkatkan Keberhasila Usaha Peternak Ayam Petelur di Desa Saba Kecamatan Janapria Kabupaten Lombok Tengah" telah dipertahankan di depan dewan penguji Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mataram pada tanggal,

Dewan Penguji

Dr. Muhammad Saleh Ending, M.A.
(Ketua Sidang/Pemb. I)



Gatot Suhirman, M.SI
(Sekretaris Sidang/Pemb. II)



Drs. Ma'ruf, S.H., M.Ag.
Penguji I



Imronjana Syapriatama, M. SEI
Penguji II



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Perpustakaan UIN Mataram



Ridwan Mas'ud, M.Ag.
NIP: 19711102002121001

MOTTO



“Barang siapa yang sore hari duduk kelelahan lantaran pekerjaan yang telah dilakukanya, maka ia dapatkan sore hari tersebut dosa-dosanya diampuni oleh Allah SWT. (H.R. Thabrani)”

Perpustakaan UIN Mataram

PERSEMBAHAN



*“Kupersembahkan skripsi ini untuk Bapakku
tercinta Masri dan Ibuku tercinta Maryam,
adikku tercinta Tomi Saputra, anaku
tersayang Adiba Salsabila, keluarga besarku,
serta untuk sahabat-sahabatku, guru-guruku,
dosen-dosenku, serta dosen pembimbingku
yang telah membimbingku dengan sabar dan
ikhlas.”*

Perpustakaan UIN Mataram

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

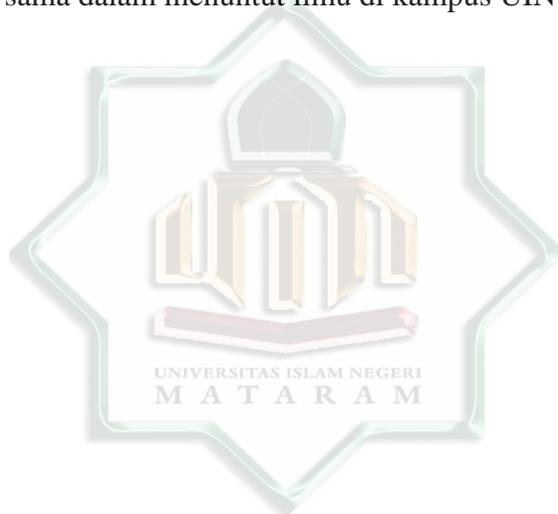
Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta petunjuk-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Etos Kerja Syariah dalam Meningkatkan Keberhasilan Usaha Peternak Ayam Petelur di Desa Saba Kecamatan Janapria Kabupaten Lombok Tengah”. Shalawat dan salam senantiasa kami haturkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW, keluarga, kerabat serta pengikutnya.

Skripsi ini bertujuan untuk melengkapi salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana pada prodi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mataram. Dalam penulisan skripsi ini peneliti tak luput dari berbagai kesulitan dan kesalahan, untuk itu peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan. Oleh karenanya peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca.

Dengan terselesainya skripsi ini, tidak lupa peneliti sampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan kesempatan ini, dengan segala kerendah hatian peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Muhammad Saleh Ending, M.A. selaku dosen pembimbing I dan Bapak Gatot Suhirman M.S.I. selaku dosen pembimbing II yang telah sabar dan ikhlas memberikan bimbingan yang sangat dipermudah sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Zulfa, selaku ketua Jurusan Ekonomi Syariah.
3. Bapak Dr. Riduan Mas'ud, M.Ag. selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan kemudahan-kemudahan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Prof. H. Masnun Tahir, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram yang telah memberi tempat bagi peneliti untuk

- menuntut ilmu, memberi bimbingan dan semangat hingga skripsi ini bisa selesai.
5. Kepada para wirausahawan peternak ayam petelur di Desa Saba Kecamatan Janapria yang telah membantu memberikan data dan informasi yang diperlukan dalam menyusun skripsi ini.
 6. Untuk kedua orang tua, suami, dan putri kecil peneliti yang senantiasa mendo'akan dan mendukung dalam keadaan apapun.
 7. Untuk temanku Maftuhah Rizkayanti yang telah senantiasa memberikan semangat dan membantu dalam keadaan apapun.
 8. Untuk keluarga ESy kelas E angkatan 2016 yang telah berjuang bersama-sama dalam menuntut ilmu di kampus UIN Mataram.

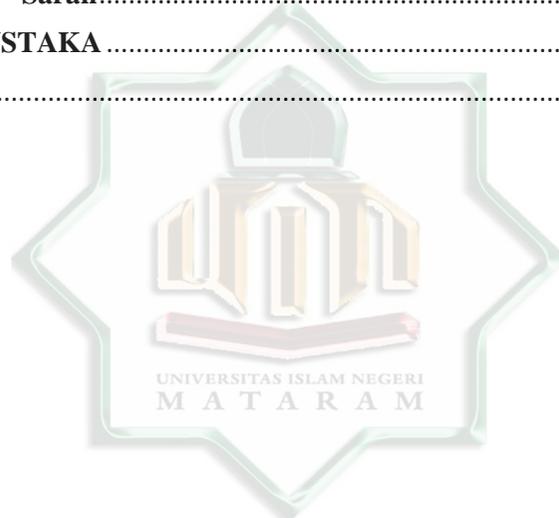


Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN LOGO.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR LAMPIRAN.....	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	15
A. Latar Belakang Masalah.....	15
B. Rumusan Masalah.....	18
C. Tujuan Dan Manfaat.....	18
D. Ruang Lingkup Dan Setting Penelitian.....	19
E. Telaah Pustaka.....	20
F. Kerangka Teori.....	23
G. Metode Penelitian	43
H. Sistematika Pembahasan	53
BAB II ETOS KERJA SYARIAH DAN KEBERHASILAN USAHA PETERNAK AYAM PETELUR DI DESA SABA KECAMATAN JANAPRIA	54
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	54
B. Etos Kerja Syariah pada Usaha Peternak Ayam Petelur di Desa Saba	55
C. Keberhasilan Usaha Peternak Ayam Petelur di Desa Saba.....	68

BAB III ETOS KERJA SYARIAH DALAM MENINGKATKAN KEBERHASILAN USAHA PEERNAK AYAM PETELUR DI DESA SABA KECAMATAN JANAPRIA KABUPATEN LOMBOK TENGAH.....	70
A. Analisis Etos Kerja Syariah Peternak Ayam Petelur di Desa Saba.....	70
B. Keberhasilan Usaha Peternak Ayam Petelur di Desa Saba Kecamatan Janapria	75
BAB IV PENUTUP.....	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN.....	84



Perpustakaan UIN Mataram

**ETOS KERJA SYARIAH DALAM MENINGKATKAN
KEBERHASILAN USAHA PETERNAK AYAM PETELUR DI
DESA SABA KECAMATAN JANAPRIA KABUPATEN LOMBOK
TENGAH**

Oleh:

**Hulpiana
NIM 160203169**

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah islam sebagai agama yang sangat memperhatikan kebutuhan penganutnya, mempunyai prinsip keseimbangan dalam ajarannya. Salah satu implementasi dari ajaran Islam adalah bekerja, bekerja bertujuan untuk mendapatkan ridho Allah SWT. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi etos kerja syariah dalam meningkatkan keberhasilan usaha peternak ayam petelur khususnya peternak ayam petelur di Desa Saba Kecamatan Janapria Kabupaten Lombok Tengah.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dan observasi kepada 3 wirusahawan peternak ayam petelur di Desa Saba Kecamatan Janapria Kabupaten Lombok Tengah. Data yang diperoleh kemudian dianalisis bagaimana implementasi etos kerja syariah dan bagaimana dampak dari implementasi etos kerja syariah tersebut.

Hasil penelitian yaitu para wirausaha peternak ayam petelur di Desa Saba Kecamatan Janapria Kabupaten Lombok Tengah telah menerapkan etos kerja syariah yang sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an maupun hadist dalam menjalankan usahanya, dan hal itu berdampak baik bagi usaha peternakan ayam petelur. Dimana usaha yang dijalankan dengan etos kerja syariah mengalami keberhasilan dalam usaha.

Kata Kunci: Etos Kerja Syariah, Wirausaha, Al-Qur'an, Hadits, Keberhasilan Usaha.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam sebagai agama yang sangat memperhatikan kebutuhan penganutnya, mempunyai prinsip keseimbangan dalam ajarannya. Salah satu implementasi dari ajaran Islam adalah bekerja, bekerja bertujuan untuk mendapatkan ridho Allah SWT. Umat Islam diperintahkan untuk menjalankan ajaran Islam, beberapa diantaranya membutuhkan dana dan tenaga. Untuk itu manusia diperintahkan untuk bekerja sesuai dengan perintah Allah dan memiliki etos kerja yang baik.¹ Setiap pekerja, terutama yang beragama islam harus dapat menumbuhkan etos kerja secara islami karena pekerjaan yang ditekuninya bernilai ibadah.²

Etos kerja adalah sikap yang muncul atas kehendak dan kesadaran sendiri yang didasari oleh sistem orientasi nilai budaya terhadap kerja. Etos kerja mempunyai dasar dan nilai budaya, yang mana dari nilai budaya itulah yang membentuk etos kerja masing-masing pribadi. Menurut Triguno etos kerja merupakan suatu palsafah yang di dasari oleh pandangan hidup dan nilai-nilai yang menjadi sifat, kebiasaan dan kekuatan pendorong dalam kehidupan suatu kelompok masyarakat atau organisasi, kemudian tercermin dari sikap

¹ Enizar, *Hadis Ekonomi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 1.

² Thohir Luth, *Antara Perut dan Etos Kerja dalam perspekif Islam*. (Jakarta: Gema Islam Islami, 2001), hlm. 7.

menjadi perilaku, kepercayaan, cita-cita, pendapat dan tindakan yang telah terwujud.³

Sedangkan menurut persepektif Islam, etos kerja diartikan sebagai suatu upaya yang sungguh-sungguh, dengan mengerahkan seluruh aset, piikiran, dan zikirnya untuk mengaktualisasikan atau menampakkan arti dirinya sebagai hamba Allah yang harus menundukkan dunia dan menempatkan dirinya sebagai bagian dari masyarakat yang terbaik (*khairul ummah*).⁴

Etos kerja syariah memberikan pandangan bahwa bekerja keras sebagai sebuah kewajiban. Usaha yang cukup haruslah menjadi bagian dari kerja, yang dilakukan seseorang yang terlihat sebagai kewajiban individu yang cakap. Dengan kata lain, etos kerja syariah adalah menjalankan kehidupan ini secara giat, dengan mengarahkan kepada yang lebih baik. Orang yang memiliki ciri-ciri etos kerja yang baik dalam Islam adalah antara lain menghargai waktu, bermoral bersih, menjunjung tinggi kejujuran, memiliki komitmen yang kuat dan istiqomah dalam bekerja.⁵

Etos kerja tidak hanya dibutuhkan untuk karyawan perusahaan saja, akan tetapi etos kerja juga dibutuhkan oleh seorang wirausaha yang menjalankan usahanya sendiri. Dengan etos kerja syariah yang diterapkan oleh seorang wirausaha dalam menjalankan bisnisnya akan

³ Triguno, *Budaya Kerja: Menciptakan Kondusifitas Untuk Meningkatkan Produktivitas Kerja* (Jakarta: PT. Golden Terayon Press, 1997), hlm. 3

⁴ Amirul Syah, *Etos Kerja dan Kepemimpinan Islam*, (Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka, 2021), hlm. 2-3.

⁵ Mega Oktaviani, Pengaruh agama dan Budaya terhadap Etos Kerja Pebisnis Muslim Suku Bugis di Kabupaten Nunukan Kalimantan Utara. *MILLAH*, VOL. XIV, NO. 1, Agustus, 2014, hlm. 14.

menjadikan wirausaha tersebut mampu mengembangkan dan menjadikan usaha yang dikembangkannya lebih berhasil.

Salah satu usaha yang sedang digemari dewasa ini adalah usaha peternakan ayam, yang sudah banyak dikembangkan oleh beberapa masyarakat yang memiliki banyak kecukupan modal dan keahlian. Bisnis peternakan yang banyak dibudidayakan oleh para peternak adalah ayam ras petelur karena mudah ditenakkan, pertumbuhannya pun relatif singkat, bisnis tersebut memiliki prospek yang baik melihat tingginya permintaan pasar serta memiliki nilai gizi yang tinggi dan harganya pun terjangkau, karena telur merupakan salah satu sumber protein hewani yang sangat terkenal dan dapat mengganti peran daging.

Desa Saba merupakan desa yang terletak di Kecamatan Janapria Kabupaten Lombok Tengah. Desa Saba memiliki peluang yang sangat besar untuk mengembangkan usaha peternakan ayam petelur mengingat minat konsumen terhadap telur ayam di Lombok khususnya konsumen dari kalangan masyarakat Desa Saba yang sangat tinggi. Salah satu wirausaha peternak ayam petelur di Desa Saba bernama Bapak Masri. Kini peternakan ayam miliknya telah berdiri dan berkembang selama 5 tahun.

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah dijelaskan tersebut diatas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai penerapan etos kerja syariah dalam upaya meningkatkan keberhasilan peternak ayam petelur, dengan mengambil judul **“Etos Kerja Syariah dalam Meningkatkan Keberhasilan Usaha Peternak Ayam Petelur di Desa Saba Kecamatan Janapria Kabupaten Lombok Tengah”**.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas,dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi etos kerja syariah oleh peternak ayam petelur di Desa Saba Kecamatan Janapria Kabupaten Lombok Tengah?
2. Bagaimana dampak etos kerja Syariah dalam meningkatkan keberhasilan usaha pada peternak ayam petelur di Desa Saba Kecamatan Janapria Kabupaten Lombok Tengah?

C. Tujuan Dan Manfaat

1. Tujuan penelitian

Setiap usaha atau aktifitas seseorang tidak lepas dari tujuan penelitian yang ingin dicapai. Begitu juga dengan penelitian ini bertujuan :

- a. Untuk mengetahui bagaimana implementasi etos kerja syariah oleh peternak ayam petelur di Desa Saba Kecamatan Janapria Kabupaten Lombok Tengah.
- b. Untuk mengetahui bagaimana dampak etos kerja syariah dalam meningkatkan keberhasilan usaha pada peternak ayam petelur di Desa Saba Kecamatan Janapria Kabupaten Lombok Tengah.

2. Manfaat Penelitian

Sebagai upaya maksimal bagi penulis dalam melakukan penelitian ini, tentunya penulis mengharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat yang baik secara teoritis maupun secara praktis:

a. Secara teoritis

Penelitian ini merupakan penerapan ilmu ekonomi syariah yang didapat selama belajar di perguruan tinggi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu kajian dan menambah ilmu pengetahuan tentang etos kerja syariah terutama etos kerja syariah dalam menjalankan bisnis.

b. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dan masukan bagi para masyarakat, khususnya bagi para wirausaha tentang penerapan etos kerja syariah dalam bekerja maupun berbisnis.

D. Ruang Lingkup Dan Setting Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Dengan tujuan menghindari bias dan memperjelas masalah yang diteliti agar tidak keluar dari konteks pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti melihat perlu memberikan batasan-batasan sesuai fokus peneliti sehingga pemaparan yang disajikan lebih jelas dan terarah. Oleh karena itu, ruang lingkup dari penelitian ini memfokuskan pada etos kerja syariah dalam

meningkatkan keberhasilan usaha peternak ayam petelur di Desa Saba Kecamatan Janapria Kabupaten Lombok Tengah.

Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah masyarakat yang memiliki usaha peternakan ayam petelur di Desa Saba Kecamatan Janapria Kabupaten Lombok Tengah. Sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi dan dampak dari etos kerja syariah dalam meningkatkan keberhasilan usaha peternak ayam di Desa Saba Kecamatan Janapria Kabupaten Lombok Tengah.

2. Setting Penelitian

Lokasi penelitian ini di Desa Saba Kecamatan Janapria Kabupaten Lombok Tengah. Penelitian ini akan berlokasi di 3 tempat usaha peternak ayam petelur salah satu usaha peternakan milik Pak Masri. Peternakan ayam ras petelur milik Pak Masri merupakan salah satu usaha peternakan yang berada di Desa Saba Kecamatan Janapria Kabupaten Lombok Tengah dengan jumlah ayam ras petelur sekitar 800an ekor. Dimana usaha peternakan milik bapak Masri tersebut telah didirikan sejak tahun 2017.

E. Telaah Pustaka

Pada telaah pustaka, berikut akan dipaparkan beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini:

1. Muhammad Zulfikar, dengan judul skripsi “Pengaruh Etos Kerja terhadap Keberhasilan Berwirausaha muslim. Dalam skripsinya yang menggunakan metode deskriptif kualitatif menyimpulkan bahwa etos kerja mempengaruhi keberhasilan berwirausaha

karena dengan etos kerja yang tinggi dapat menjadikan usaha tersebut lebih maju lagi dan berhasil hingga sekarang.

Persamaannya dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah keduanya sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Zulfikar membahas etos kerja secara umum, sedangkan peneliti membahas etos kerja secara khusus, yaitu etos kerja syariah.

2. Aziz Maulana Akhsan, dengan judul skripsi “Etos Kerja Islam dalam Meningkatkan Keberhasilan Usaha”. Dalam skripsinya yang menggunakan metode deskriptif kualitatif menyimpulkan bahwa, 1) secara umum pemahaman akan etos kerja pedagang muslim Arab Pasar Ampel Surabaya telah sesuai dengan ciri-ciri etos kerja Islam. Tetapi dalam segi praktik ataupun implementasinya tidak semua sesuai dengan ciri-ciri etos kerja Islam, khususnya sebagian besar dari mereka belum memiliki kreativitas, orientasi pada masa depan dan mental siap bertanding sehingga usaha mereka cenderung konservatif. 2) Adapun pedagang yang memiliki pemahaman dan praktik yang sesuai dengan ciri-ciri etos kerja Islam mengalami keberhasilan usaha pada bisnis yang dijalankan.

Persamaannya dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah keduanya sama-sama meneliti tentang etos kerja islam dalam meningkatkan keberhasilan usaha. Perbedaannya terletak pada objek penelitian yang digunakan. Aziz Maulana Akhsan meneliti pedagang muslim arab Pasar Ampel Surabaya, sedangkan peneliti memaparkan penelitian terkait dengan usaha

peternak ayam petelur yang ada di Desa Saba Kecamatan Janapria.

3. Nur Afifah, dengan judul skripsi “Pengaruh Etos Kerja Islami dan Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja Karyawan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kuliner di Jambi Kota Semarang”. Dalam skripsinya menggunakan metode penelitian kuantitatif menyimpulkan bahwa etos kerja islami dan orientasi karyawan secara simultan berpengaruh terhadap kinerja karyawan.

Persamaannya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama membahas tentang etos kerja islami. Perbedaannya Nur Afifah menggunakan metode penelitian kuantitatif dan meneliti etos kerja Islami terhadap kinerja karyawan, sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif dan membahas tentang etos kerja islami dalam meningkatkan keberhasilan usaha.

4. Raudah, dengan judul skripsi “ Etos Kerja Islami Pedagang Madura di Pasar H. Umar Hasyim Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur”. Dalam skripsinya menggunakan metode kualitatif dengan hasil bahwa etos kerja islami pedagang madura di pasar Kotawaringin Timur dapat dikatakan baik, yaitu dibuktikan dengan dorongan dan semangat mereka dalam bekerja.

Persamaannya dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaannya Raudah meneliti tentang etos kerja

islami pedagang Madura, sedangkan peneliti meneliti tentang etos kerja dalam meningkatkan keberhasilan usaha.

5. Afida Rahmawati, dengan judul skripsi “ Pengaruh Etos Kerja Islam dan Produktivitas terhadap Kualitas Kerja melalui Kinerja Karyawan”. Dalam skripsinya menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data angket (kuesioner), dokumentasi, observasi. Hasil penelitian tersebut, dilihat secara parsial bahwa etos kerja Islam berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas kerja.

Persamaanya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama membahas tentang etos kerja islami. Adapun perbedaannya Afida Rahmawati dalam skripsinya membahas tentang etos kerja islami dan kinerja karyawan dengan menggunakan metode kuantitatif. Sedangkan peneliti membahas tentang etos kerja islami dan keberhasilan usaha dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

F. Kerangka Teori

1. Pengertian Etos Kerja

Etos berasal dari bahasa Yunani yang memberikan arti sikap, keperibadian, watak, karakter serta keyakinan atau sesuatu.⁶ Selain itu, kata etos sering juga disebut dengan *ethic*, yaitu pedoman, moral, perilaku, atau dikenal juga dengan etiket yang berarti cara bersopan santun. Melalui kata etiket ini, maka dikenal juga kata etos dengan etika bisnis, yaitu cara atau

⁶ Meithiana Indrasari dan ida Ayu Nuh Kartini, *Karakteristik Sumber Daya Manusia Era Digital*. (Jakarta: Zifatama Jawara, 2021), hlm. 158.

pedoman perilaku dalam menjalankan suatu usaha dan sebagainya.

Etos dapat didefinisikan sebagai watak dasar suatu masyarakat. Perwujudan etos dapat dilihat dari struktur dan norma sosial masyarakat itu. Sebagai watak dasar masyarakat, etos menjadi landasan perilaku diri sendiri dan lingkungan sekitarnya, yang terpancar dalam kehidupan masyarakat.⁷

Berdasarkan uraian tersebut diatas maka dapat dipahami bahwa etos kerja merupakan sikap dan pandangan seseorang terhadap kerja sebagai hal yang benar dalam mencapai suatu hasil yang diinginkan dan yang memuaskan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi etos kerja menurut Punji Anoraga yaitu :

a. Agama

Etos kerja yang rendah secara tidak langsung dipengaruhi oleh rendahnya kualitas keagamaan dan orientasi nilai budaya yang konservatif turut menambah kokohnya tingkat etos kerja yang rendah.

b. Budaya

Kualitas etos kerja dipengaruhi oleh sistem orientasi nilai budaya masyarakat yang bersangkutan. Masyarakat yang memiliki sistem nilai budaya akan memiliki etos kerja yang tinggi dan sebaliknya, masyarakat yang memiliki sistem budaya yang konservatif akan memiliki etos kerja yang rendah, bahkan bisa sama sekali tidak memiliki etos kerja.

c. Kondisi Lingkungan Dan Geografis

⁷ Aziz Maulana Akhsan, "Etos Kerja dalam Meningkatkan Keberhasilan Usaha", (Skripsi, FEBI UIN Sunan Ampel Surabaya, Surabaya, 2019), hlm. 25.

Etos kerja dapat muncul dikarenakan faktor kondisi geografis, lingkungan alam yang mendukung mempengaruhi manusia yang berada di dalamnya melakukan usaha untuk dapat mengelola dan mengambil manfaat dan bahkan dapat mengundang pendatang untuk turut mencari penghidupan dilingkungan tersebut.

d. Pendidikan

Etos kerja tidak dapat dipisahkan dengan kualitas sumber daya manusia peningkatan sumber daya manusia akan membuat seseorang mempunyai etos kerja keras.

e. Struktur ekonomi

Tinggi rendahnya etos kerja suatu masyarakat dipengaruhi oleh ada atau tidaknya struktur ekonomi yang mampu memberikan insentif bagi anggota masyarakat untuk bekerja keras dan menikmati hasil kerja keras mereka dengan sepenuhnya.

f. Motivasi intrinsik individu

Individu yang memiliki etos kerja yang tinggi adalah individu yang memiliki motivasi yang tinggi. Etos kerja merupakan suatu pandangan dan sikap yang didasari oleh nilai-nilai yang diyakini seseorang. Keyakinan inilah yang menjadi motivasi kerja, maka etos kerja juga dipengaruhi oleh motivasi seseorang yang bukan bersumber dari luar diri,

tetapi yang tertanam dalam diri sendiri yang sering disebut dengan motivasi intrinsik.⁸

Berdasarkan uraian tersebut diatas maka faktor-faktor yang mempengaruhi etos kerja adalah agama, budaya, sosial politik, kondisi lingkungan dan geografis, pendidikan, struktur ekonomi, dan motivasi intrinsik individu. Etos kerja islami harus dimulai dengan kesadaran akan pentingnya arti tanggung jawab.

2. Pengertian Etos Kerja Syariah

Etos kerja dalam sistem nilai ajaran Islam sesungguhnya merupakan implementasi konkret atau buah dari suatu kepercayaan seorang Muslim. Bekerja mempunyai kaitan langsung dengan tujuan hidup. Dengan artian, untuk memperoleh keridhaan Allah SWT, kita juga harus melakukan kerja (amal shalih). Konsep Islam bukan saja telah menempatkan etos kerja (amal shalih) pada tempat yang terhormat. Namun lebih dari itu, kerja dalam sistem nilai Islam merupakan ibadah dan merupakan panggilan untuk menjadi manusia pilihan.⁹ Bekerja adalah fitrah dan sekaligus merupakan salah satu identitas manusia, sehingga bekerja yang didasarkan pada prinsip-prinsip iman tauhid, bukan saja menunjukkan fitrah seorang muslim, tetapi sekaligus meninggikan martabat dirinya sebagai hamba Allah, yang mengelola seluruh alam sebagai bentuk dari cara dirinya mensyukuri kenikmatan dari Allah Rabbul „Alamin. Sebagai

⁸ Ahmad Bisri Mustofa, *Etos Kerja Dalam Lembaga Keuangan Syariah di BMT Istiqomah Karang Rejo*, 2015, 2015.

⁹ Sadanto, *Wacana Islam Progresif*, (Yogyakarta: Ircisod, 2014), hlm. 192-193

muslim bukanlah hanya sekedar keberadaan manusia yang jadi ukuran, melainkan esensi dirinya sebagai hamba Allah, yaitu cara pandang dengan kacamata *Ilahiyah* bahwa manusia bukan hanya sekedar “ada, wujud, exist atau being”, tetapi sejauh mana manusia “mengada” untuk secara aktif dan bertanggung jawab melakukan perbaikan- perbaikan, untuk menuju kepada derajat yang lebih tinggi, baik secara batini ruhaniyah maupun secara lahir wujudiah, sehingga setiap muslim selalu akan mengambil peran dan bermakna, serta sekaligus membuktikan kebenaran misi kehidupannya sebagai khalifah di muka bumi ini.

Maka etos kerja adalah rajutan nilai-nilai yang membentuk kepribadian seseorang dalam bekerja. Rajutan dari nilai-nilai sosial, agama dan lingkungannya.¹⁰ oleh karena itu, etos kerja seseorang dibentuk dan dipengaruhi oleh lingkungannya baik sosial maupun geografisnya, oleh agama yang ditafsirkan dan pemahaminya, serta oleh kebudayaan dimana seseorang tumbuh menjadi warga masyarakat tertentu. Etos kerja adalah sebuah dorongan terhadap suatu bangsa yang berasal dari suatu yang bersifat transcedental sebagai suatu sikap hidup yang mendasar yang dalam kehidupan dianggap sebagai segala bentuk manifestasi dari daya kreasi manusia yang bertitik ketuhanan, yang nantinya tampak jelas dalam etika.¹¹ Dan apabila manusia bekerja tanpa etos, tanpa moral dan akhlak yang baik maka gaya bekerja manusia akan meniru hewan, sehingga turun tingkat

¹⁰ *Ibid*, hlm. 3.

¹¹ Lukman Al-Hakim, *Religiusitas dan Etos Kerja dalam Peningkatan Ekonomi Ummat*, disertai PSS UIN, (jakarta: 2008), hlm.37.

kerendahan. Demikian juga jika manusia bekerja tidak menggunakan akal maka hasil kerja tidak akan mendapatkan apa-apa.¹² Manusia memiliki akal sebagai pembeda dengan makhluk lainnya dan manusia mempunyai kebebasan untuk mengatasi segala permasalahan, kehidupan, dengan itu pula manusia dapat mencapai kesejahteraan. Dalam kehidupan bermasyarakat manusia tidak hanya butuh akal akan tetapi juga memerlukan yang lainnya, perlunya menjalin silaturahmi dan gotong royong dan dengan demikian akan tercapai kedamaian. Sebagai pedoman hidup, selain memiliki akal manusia akan memperoleh kebenaran yang dijanjikan oleh Rasulullah kebahagiaan akan tercapai bagi orang-orang yang menggunakan akal fikiran yang tidak bertentangan dengan ajaran wahyu dan bagi yang bertentangan dengan ajaran wahyu maka akan mendapatkan kesengsaraan. Wahyu mengajarkan agar manusia bersatu dan menambah hanya kepada Allah yang Maha Esa dan juga mengajarkan Akhlak mulia. Nabi Muhammad SAW sebagai panutan dan nabi juga mengajarkan manusia untuk meyakini takdirNya, meyakini bahwa bekerja itu adalah kewajiban dari Allah, berlaku jujur, amanah, menghindari dosa, ikhlas dalam segala pekerjaan,

¹² Hamzah yaqub, *Etos Kerja Islami, Petunjuk Pekerjaan Yang Halal dan Haram Dalam Syari'at Islam*, (Jakarta: CV. Pedomani Ilmu Jaya, 1992), hlm. 67.

semangat, bekerja keras, berani, tepat waktu, ulet, suka menabung dan mandiri.¹³

Etos kerja dapat diartikan sebagai pandangan bagaimana melakukan kegiatan yang bertujuan mendapatkan hasil atau mencapai kesuksesan, karena Islam memandang bahwa bekerja adalah bagian dari kewajiban dalam kehidupannya, dengan bekerja manusia dapat mengambil manfaat dari kehidupan dan dari masyarakat.¹⁴

Lima konsep kunci yang membentuk etos kerja syariah adalah:

a. Kesatuan

Dari konsep ini, maka Islam menawarkan keterpaduan agama, ekonomi dan sosial dalam membentuk kesatuan.¹⁵ Berhubungan dengan konsep tauhid, berbagai aspek dalam kehidupan manusia yakni politik, ekonomi, sosial dan keagamaan membentuk satu kesatuan homogen yang bersifat konsisten dari dalam dan integrasi dengan alam semesta secara luas. Berdasarkan prinsip tauhid ini.

b. Keadilan

Keadilan merupakan prinsip dasar dan utama yang

¹³ Wadi Bachtiar, *Etos Kerja dan Kemiskinan*, dalam Jurnal Ilmu Agama Islam, Mimbar Studi, hlm. 220.

¹⁴ Srijanti, dkk, *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern edisi 2*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), hlm. 139.

¹⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bekasi: ALJAMIL, 2012), hlm. 203.

harus ditegakkan dalam seluruh aspek kehidupan, termasuk kehidupan berekonomi. Prinsip ini mengarahkan pada para pelaku keuangan syariah agar dalam melakukan aktivitas ekonominya tidak menimbulkan kerugian bagi orang lain.¹⁶ Dengan demikian keseimbangan, kemoderatan, merupakan prinsip etis mendasar yang harus diterapkan dalam aktivitas maupun entitas bisnis atau kerja.

c. Tanggung jawab

Secara logis, aksioma ini berhubungan erat dengan aksioma kehendak bebas, ia menetapkan batasan mengenai apa yang bebas dilakukan oleh manusia dan bertanggung jawab atas semua yang dilakukannya.

d. Kebajikan (*Ihsan*)

Kebajikan dalam konteks ini selain mengandung makna kebenaran, mengandung makna pula nilai kejujuran. Kebajikan disini adalah kebenaran yang dianjurkan, menempatkan sesuatu pada tempatnya dan tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Dalam konteks bisnis, kebenaran dimaksudkan sebagai niat, sikap, dan perilaku yang benar meliputi proses akad (transaksi) proses mencari atau memperoleh komoditas, proses pengembangan maupun dalam proses upaya meraih atau menetapkan keuntungan (laba).¹⁷

3. Ciri-Ciri Etos Kerja Islam

¹⁷ Muhammad, dan R. Lukman Faurori, *Visi Al-Quran tentang Etika dan Bisnis*, (Jakarta: Selemba Diniyah, 2002), 7.

Ciri-ciri seorang yang mempunyai dan menghayati etos kerja Islam akan tampak pada sikap dan tingkah lakunya yang di ^{dasarkan} pada keyakinan yang sangat mendalam bahwa kerja merupakan bentuk ibadah, suatu panggilan dan perintah Allah yang nantinya akan dapat memuliakan dirinya.¹⁸

Menurut Jansen Hulman Sinamo yang merupakan Bapak Ethos Indonesia mengemukakan terdapat 8 etos kerja professional yaitu:¹⁹

a. Kerja adalah rahmat

Rahmat adalah anugerah, berkah dan karunia kebaikan yang kita terima tanpa syarat dari sang maha Pemberi sebagai bentuk kasih sayangNya kepada kita.

b. Kerja adalah amanah

Kepercayaan yang diberikan kepada kita merupakan penghargaan tulus dan tak ternilai harganya. Kerja adalah amanah, jabatan adalah amanah, melalui kerja kita menerima amanah. Melakukan pekerjaan sebaik mungkin merupakan bentuk tanggungjawab pada orang yang telah memberi kepercayaan. Semakin besar tanggungjawab kita semakin besar bobot diri kita.

c. Kerja adalah panggilan

Kerja merupakan panggilan, profesi, darma, misi kehidupan pada bidang pekerjaan khusus yang kita tekuni

¹⁸ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahnya*.....,30

¹⁹ Toto Asmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim*, (Jakarta, Lebmend, 1991), hlm. 25.

sebagai bentuk panggilan Tuhan kepada kita. Artinya apapun pekerjaan kita, kita telah memenuhi panggilan Allah untuk bermanfaat bagi diri kita, masyarakat negara dan agama.

Agar panggilan tersebut dapat dilakukan dengan tuntas, diperlukan integritas yang kuat diantaranya jujur, komitmen keberanian mendengarkan nurani dan memenuhi tuntutan profesi dengan segenap hati, pikiran, tenaga.

d. Kerja adalah aktualisasi

Aktualisasi adalah kekuatan untuk mengubah potensi menjadi realisasi. Salah satu kenikmatan terbesar dalam hidup adalah mewujudkan apa yang orang lain anggap mustahil tercapai dengan bantuan kerja keras dan dan kecerdasan.

e. Kerja adalah ibadah

Kerja merupakan sebarang ibadah. Dimana selain kita beribadah melaksanakan solat dan melakukan amal soleh lainnya, kerja juga merupakan bentuk ibadah kedua yang kita persembahkan kepada Allah. Agama mengajarkan agar manusia berbuat baik sebanyak-banyaknya dan berkarya membangun hidup ini demi terciptanya kehidupan sejahtera salah satunya dengan mencintai pekerjaan.

Tujuan orang dalam bekerja berbeda beda. Ada yang ingin memenuhi kebutuhan hidup saja, ada yang niat mengisi waktu luang saja. Namun lebih dari itu niatkan bekerja semata-mata karena Allah agar kita mendapat ridhonya. Itulah perbedaan kita yang beragama dengan mereka yang tidak beragama.²⁰

f. Kerja adalah seni

Kerja sebagai seni yang mendatangkan kesuksesan dan ghairah kerja bersumber pada aktivitas kreatif, artistic dan interaktif. Aktivitas seni ini menuntut diri kita untuk kreatif dalam bekerja ataupun menyelesaikan masalah. Apabila kita sudah menemukan pekerjaan tersebut sebagai seni maka kita akan merasakan kepuasan tersendiri dalam diri kita.

g. Kerja adalah kehormatan

Tujuan utama kerja yang dapat menjadikan manusia terhormat adalah agar kita dapat melaksanakan pekerjaan tekun penuh keunggulan yang akhirnya mendapatkan hasil dari buah ketekunan tersebut.

h. Kerja adalah pelayanan.

Apapun pekerjaannya sesungguhnya kerja adalah pelayanan. Kita berupaya melakukan pekerjaan sebaik

²⁰ Thohir Luth, *Anatara Perut Dan Etos Kerja Dalam Prespektif Islam*,(Jakarta: Gema Insani, 2011) , 20.

mungkin untuk membuat pelanggan atau orang yang memberi kita kepercayaan puas dan kita dapat tetap menjadi pekerja rendah hati.

Toto Asmara menyebutkan dalam bukunya membudayakan etos kerja Islami bahwa terdapat 25 prinsip atau ciri etos kerja Muslim yang mengarahkan terhadap perilaku adalah sebagai berikut:²¹

4. Keberhasilan Usaha

a. Definisi Usaha

Menurut kamus besar bahasa Indonesia usaha adalah segala kegiatan dengan mengarahkan tenaga, pikiran, atau badan untuk mencapai suatu maksud dan tujuan. Pekerjaan, perbuatan, perkara, ikhtiar, daya upaya untuk mencapai suatu tujuan.²² Dalam UU No.3 Tahun 1982 tentang wajib daftar perusahaan, usaha adalah setiap tindakan,perbuatan,atau kegiatan apapun dalam bidang perekonomian yang dilakukan oleh setiap pengusaha atau individu untuk tujuan memperoleh keuntungan atau laba.²³

Adapun usaha menurut beberapa ahli yaitu :

²¹ Thohir Luth, *Anatara Perut Dan Etos Kerja Dalam Prespektif Islam*,(Jakarta: Gema Insani, 2011) , 20.

²² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka, 2005), Edisi ke-3, hal 1254.

²³ Ismail Solihin, *Pengantar Bisnis,Pengenalan Peraktis Dan Studi Kasus*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 27.

- 1) Menurut Wasis dan Sugeng Yuli Irianto, usaha pada umumnya merupakan upaya manusia yang ditujukan untuk bisa mencapai suatu tujuan tertentu. Sedangkan usaha dalam ilmu sains merupakan gaya yang diberikan sebuah benda yang dapat menciptakan perpindahan posisi benda tersebut.
- 2) Menurut Nana Supriatna dkk, usaha merupakan aktivitas atau pun kegiatan ekonomi yang dilaksanakan oleh manusia dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.
- 3) Menurut Efrizon Umar, usaha (dalam ilmu fisika) dapat diartikan sebagai resultan gaya yang bekerja pada benda yang menyebabkan pergerakan dan perpindahan posisi benda.

Islam memposisikan bekerja atau berusaha sebagai kewajiban setelah shalat, apabila dilakukan dengan ikhlas bekerja atau berusaha akan bernilai ibadah dan akan mendapatkan pahala. Dengan melaksanakan usaha kita tidak hanya menghidupi orang-orang yang ada dalam tanggung jawab kita, dan bahkan bila kita sudah berkecukupan kita bisa memberikan sebagian dari hasil usaha kita guna menolong orang lain yang lebih memerlukan.²⁴

b. Prinsip-prinsip Usaha dalam Islam

Ekonomi Islam memerintahkan kita untuk bekerja keras, karena bekerja adalah sebagian dari ibadah. Bekerja

²⁴ Abdullah Ma'ruf, *Wirausaha Bersyariah*, (Banjarmasin: Antasari Pren, 2011), hlm. 29.

dan berusaha merupakan fitrah dan watak manusia untuk mewujudkan kehidupan yang lebih baik, sejahtera dan makmur di bumi ini. Akan tetapi seorang muslim harus ingat bahwa kehidupan dunia ini jangan sekali-kali dijadikan tujuan akhir kehidupan kita harus diisi dengan kegiatan kreatif dan produktif, dan jangan menjadi manusia yang konsumtif saja. Semakin beriman seseorang seharusnya semakin produktif. Islam menyuruh umatnya meningkatkan produktifitas dan mengikis kemalasan.²⁵

Agar bisa mencapai kehidupan yang sejahtera sehingga bisa berbagi dengan orang-orang yang membutuhkan.

Berikut ini prinsip-prinsip usaha dalam konsep islam, antara lain:

1) Prinsip tauhid

Pada prinsip usaha yang kita tekuni tidak terlepas dari ibadah kita kepada allah, tauhid merupakan prinsip yang paling utama dalam kegiatan apapun di dunia ini. Tauhid adalah prinsip umum hukum islam. Prinsip ini menyatakan bahwa semua manusia ada dibawah suatu ketetapan yang sama yaitu ketetapan tauhid yang dinyatakan dalam kalimat La'ilahailallah (tiada tuhan selain allah).

Menurut Harun Nasution seperti dikutip Akhmad Mujahidin bahwa al-tauhid merupakan upaya mensucikan

²⁵ Muh. Said, *Pengantar Ekonomi Islam*, (Pekanbaru: Suska Press, 2008), hlm. 10

allah dari persamaan dengan makhluk (al-syirk).²⁶ berdasarkan prinsip ini maka pelaksanaan hukum islam merupakan ibadah. Ibadah dalam arti perhambaan manusia dan penyerahan diri kepada allah sebagai menifestasi kesyukuran kepadaNya. Dengan tauhid aktivitas usaha yang kita jalani untuk memenuhi kebutuhan hidup dan keluarga hanya semata-mata untuk mencari ridhaNya.

2) Prinsip keadilan

Keadilan dalam ekonomi islam artinya keseimbangan antara kewajiban yang harus dipenuhi oleh manusia dengan kemampuan manusia untuk menunaikan kewajiban itu sendiri. Di bidang usaha untuk meningkatkan ekonomi, keadilan merupakan nafas dalam menciptakan pemerataan dan kesejahteraan, karena itu harta yang beredar bukan hanya kepada segelintir orang kaya saja tetapi kepada mereka yang membutuhkan.²⁷

3) Prinsip tolong-menolong (Al-Ta'awun)

Al-Ta'awun beararti bantu membantu sesama angagaota masyarakat yang diarahkan sesuai dengan ajaran Tauhid dalam meningkatkan kebaikan dan ketakwaan kepada Allah prinsip ini menghendaki kaum muslim untuk saling tolong menolong dalam kebaikan dan ketaatan.

²⁶ Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT.Raja Grfindo Press, 2007), hlm. 24.

²⁷ Muhanlis Natadiwirya, *Etika Bisnis Islam*, (Jakarta: Granada Press, 2007), hlm. 7.

c. Faktor-faktor keberhasilan usaha

1) Faktor peluang

Sebagai seorang wirausahawan harus membuat dan menemukan strategi yang tepat untuk sebuah usaha, bukan usaha orang lain. Banyak peluang emas tapi belum tentu tepat karena peluang emas yang tepat itu mengandung keselarasan, keserasian, dan keharmonisan antara siapa aku, bisnis apa yang dimasuki, pasarannya bagaimana, kondisi, situasi, dan perilaku pasarnya sehingga kita bisa menemukan peluang emas yang tepat.²⁸

2) Faktor manusia (SDM)

Faktor SDM merupakan faktor kesuksesan operasional dalam wirausaha beberapa diantaranya yaitu membuat rencana (*strategic planner*), pengawas (*controller*), manager yang hebat (*great manager*), pemasaran (*marketer*), dan penjualan (*seller*), dan juga yang terahir adalah kepemimpinan (*leadship*).

3) Faktor keuangan

Jangan pernah berfikir bahwa bisnis tanpa keuangan yang lancar itu bisa berhasil. Arus kas itu bagaikan aliran darah dalam tubuh kita, bila arus kas tidak mengalir maka bisnis oasti berhenti dan mati. Karena faktor keuangan sangat penting bagi kelangsungan usaha. Begitu juga dalam sebuah

²⁸ Hendro, *Dasar-Dasar Kewirausahaan*, (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm. 47.

wirausaha tentunya juga harus memiliki arus kas keuangan yang lancar agar tidak terjadi hal-hal yang malah membuat bisnis atau usaha tersebut beratankan, karena itulah faktor keuangan dan arus kas sangat penting bagi sebuah perusahaan atau bisnis.

4) Faktor penjualan dan pemasaran

Hal ini juga tidak kalah pentingnya untuk menunjang keberhasilan usaha karena penjualan dan pemasaran merupakan sebagai lokomotif untuk divisi-divisi lainnya seperti divisi produksi, mempunyai keuangan, logistic dan juga divisi pembelian. Banyak sekali usaha yang gagal dikarenakan mempunyai pemasran dan penjualan yang sangat buruk. Sehingga hal yang buruk tersebut akan berimbas bagi divisi lainnya. Untuk itu faktor pemasaran dan penjualan merupakan hal yang sangat penting untuk kelancaran usaha.

5) Faktor perencanaan

Harus dipahami bahwa bekerja tanpa rencana berarti berjalan tanpa tujuan yang jelas. Jadi sudah pasti rencana adalah faktor penting dalam sebuah usaha contohnya ialah, : perencanaan visi, misi, strategi jangka panjang dan strategi jangka pendek, perencanaan operasional dan program-program pemasaran.

6) Faktor pengelolaan usaha

Dalam hal ini juga dibutuhkan langkah dan tidak lanjut dari rencana yang sudah anda buat sebaik-baiknya, itulah mengapa pengelolaan usaha sangat penting dalam sebuah perusahaan dan untuk seorang wirausaha.

d. Indikator pengembangan usaha

1. Pengalaman usaha

Pengalaman usaha yang dimaksud disini adalah lamanya menekuni usaha dengan berbagai dinamika. Peneliti melakukan penelitian terhadap pengalaman usaha para pengusaha peternak ayam petelur di Desa Saba Kecamatan Janapria Kabupaten Lombok Tengah

2. Modal sendiri

Modal sendiri yang dimaksud adalah peran modal yang dimiliki sendiri terhadap keberlangsungan usaha tersebut. Peneliti melakukan penelitian terhadap peran modal sendiri yang dikeluarkan pengusaha ayam petelur dalam keberlangsungan usahanya.

3. Modal pinjaman

Modal pinjaman yang dimaksud adalah bagaimana peran modal pinjaman terhadap pengembangan usaha. Jadi yang diteliti oleh peneliti disini adalah bagaimana peran modal pinjaman pengusaha terhadap pengembangan usaha yang digelutinya.

4. Peternakan Ayam Ras Petelur

Peternakan merupakan kegiatan memelihara hewan ternak untuk dibudidayakan dan mendapatkan keuntungan dari kegiatan tersebut. Peternakan terbagi menjadi tiga yaitu ternak besar di antaranya sapi. Bisnis peternakan ayam merupakan bisnis yang sudah banyak dikembangkan oleh beberapa masyarakat yang memiliki banyak kecukupan modal dan keahlian. Bisnis peternakan yang banyak dibudidayakan oleh para peternak adalah ayam ras petelur dan pedaging karena mudah diternakan, pertumbuhannya pun relatif singkat, bisnis tersebut memiliki prospek yang baik melihat tingginya permintaan pasar serta memiliki nilai gizi yang tinggi dan harganya pun terjangkau. Namun dalam mendirikan bisnis peternakan seorang pebisnis tentunya harus memperhatikan kondisi lingkungan bisnis dalam menjalankan bisnisnya.

Berdasarkan UUD RI tahun 1945 pasal 28H tentang lingkungan hidup, bahwa setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal, dan mendapat lingkungan yang baik dan sehat.²⁹ Lingkungan yang sehat mensyaratkan lingkungan yang bersih dan segar, sumber air yang bersih dan bebas dari sampah, dan bebas dari limbah dan polusi. Lingkungan usaha peternakan yang bersih, bebas dari sampah, limbah, dan polusi yang dimaksud adalah lingkungan yang terbebas dari bau limbah kotoran ayam yang menyengat, debu dari hasil pembersihan kandang, kebisingan yang dapat mengganggu masyarakat sekitar dan alat yang bertebaran yang dapat

²⁹ Undang-Undang RI tahun 1945 *tentang lingkungan hidup* pasal 28h ayat 1.

menyebabkan berbagai macam penyakit. Selain itu untuk pendirian lokasi kandang harus dalam kondisi tenang jauh dari keramaian yang dapat menimbulkan kebisingan, dan pembangunan peternakan dapat memberikan pekerjaan dan peningkatan pendapatan bagi penduduk sekitar.³⁰

Pendirian usaha peternakan sudah tertuang dalam peraturan menteri pertanian No.28/permentaan/OT.140/5/2008 tentang pedoman penataan kompartemen dan penataan zona usaha perunggasan, tentang pemeliharaan unggas dipemukiman, bahwa apabila tidak memungkinkan membuat kandang di pekarangan maka hanya diperbolehkan melakukan pemeliharaan unggas secara kolektif dalam suatu wilayah perkandangan yang terpisah dengan jarak yang aman dan jauh dari pemukiman. Sementara di dalam industri perunggasan harus memperhatikan lingkungan tempat peternakan tersebut berada. Jarak antara pemukiman dengan kandang peternakan ayam minimal 500 M agar tidak menimbulkan pencemaran udara, air, bau, dan kotoran.³¹

Peternakan ayam yang berada di desa saba kecamatan janapria tersebut merupakan peternakan milik pribadi berupa peternakan ayam ras petelur, pemilik peternakan tersebut adalah bapak Masri. Pendirian peternakan tersebut didirikan tepat ditengah pemukiman masyarakat sedangkan bisnis peternakan

³⁰ Budi Samadi, *Sukses Beternak Ayam Ras Petelur dan Pedaging*, (Jakarta: Pustaka Mina, 2012), hlm. 24 – 26.

³¹ Tri Yuwanta, *Dasar Ternak Unggas*, (Yogyakarta: Kanisius, 2014), hlm. 18.

yang didirikan tepat ditengah pemukiman masyarakat sudah pasti banyak sekali dampak yang akan ditimbulkan dari limbah hasil peternakan tersebut baik dampaknegatif maupun dampak positif. Dampak negatif yang ditimbulkan oleh peternakan tersebut seperti bau limbah kotoran (fases) dari ayam, debu yang bertebaran, lalat yang timbul pasca musim penghujan dan penyakit yang ditimbulkan dari ayam tersebut misalnya flu burung.

Dampak tersebut tentunya dapat mengganggu kesehatan yang akan berimbas terhadap lingkungan sekitar peternakan khususnya masyarakat setempat. Sedangkan dampak positifnya yaitu memudahkan masyarakat dalam mencari pupuk dan mencari kebutuhan akan telur karena harga telur lebih murah dibandingkan harga diwarung. Untuk mengatasi dampak negatif yang terjadi maka diperlukan pemahaman mengenai etika bisnis islam bagi pelaku usaha supaya dapat meminimalisir dampak negatif yang ditimbulkan.

Perpustakaan UIN Mataram

G. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan metode yang menggambarkan atau melukiskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, serta

hubungan antara fenomena yang diselidiki.³² Metode penelitian deskriptif kualitatif pada umumnya dilakukan pada penelitian dalam bentuk studi kasus. Penelitian ini tidak memiliki ciri menyebar seperti air (menyebar di permukaan), tetapi memusatkan diri pada suatu unit tertentu dari berbagai fenomena.³³

Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif ini karena peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap proses pemberdayaannya, pemasaran hasil ternaknya, dan setiap aktivitas beberapa masyarakat yang memiliki usaha peternakan ayam petelur tersebut. Suatu kasus terikat oleh waktu dan peneliti melakukan pengumpulan data secara mendetail dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data dan dalam waktu yang berkesinambungan.

1. Pendekatan penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya.³⁴

Adapun Creswel mendefinisikannya sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami

³² M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 68.

³³ *Ibid*, hlm. 68.

³⁴ Sofian siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), hlm. 32.

suatu gejala sentral.³⁵ Bogdan & Biklen mengemukakan pendapat bahwa penelitian kualitatif adalah langkah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa tulisan atau ucapan, serta perilaku orang yang diamati. Penelitian ini bertujuan mendapatkan pemahaman yang bersifat umum terhadap kenyataan sosial dari sudut pandang partisipan.

Moloeng menjelaskan penelitian kualitatif adalah penelitian dengan tujuan untuk memahami fenomena mengenai apa yang dialami subyek penelitian secara menyeluruh dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata serta bahasa, pada konteks khusus yang dialami serta dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Nasution menjelaskan penelitian kualitatif yakni mengamati orang dalam lingkungan, melakukan interaksi dengan mereka, serta menafsirkan pendapat mereka mengenai dunia disekelilingnya. Nana Syaodih Sukmadinata menjelaskan pengertian kualitatif yakni penelitian untuk menjabarkan serta menganalisa baik fenomena, kejadian, kegiatan sosial, sikap kepercayaan, pandangan, serta pemikiran orang baik secara individu maupun kelompok.³⁶

Dalam pengaplikasiannya peneliti membaca, menulis dan mencermati fenomena-fenomena yang ada dilapangan dan menganalisis buku-buku yang berhubungan dengan prospek

³⁵ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana, 2010), hlm. 7.

³⁶ Krisnan, “7 Pengertian Metode Kualitatif Menurut Para Ahli”, dalam <https://meenta.net/pengertian-metode-penelitian-kualitatif/>, diakses tanggal 16 Januari 2023, pukul 07.13.

pengembangan usaha. Penelitian kualitatif ini juga bersifat eksploratoris, yaitu menggali bagaimana pengembangan usaha masyarakat dengan cara melihat realita yang sudah dijalankan oleh masyarakat di lapangan saat ini untuk mengetahui prospek pengembangan usaha dalam meningkatkan pendapatan pengusaha peternak ayam petelur khususnya di Desa Saba Kecamatan Janapria Kabupaten Lombok Tengah.

2. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah langkah utama dalam suatu penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data. Pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam metode ilmiah, karena pada umumnya data yang dikumpulkan digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.³⁷ Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data antara lain :

a. Observasi

Observasi secara umum diartikan sebagai suatu pengamatan alami, secara khusus observasi merupakan suatu kegiatan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyajikan gambar yang riil suatu peristiwa atau kejadian yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Hasil observasi berupa segala aktivitas, kegiatan, peristiwa, objek dan suasana tertentu.³⁸ dari pengertian diatas terdapat satu

³⁷ Nazir, *Metode Penelitian*. (Bogor. Ghalia Indonesia, 2013), hlm.174.

³⁸ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), hal.32.

kesamaan pemahaman bahwa observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang dikumpulkan dalam suatu penelitian dalam suatu penelitian. Secara langsung adalah terjun kelapangan dan terlibat seluruh pancaindra, sedangkan tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan melalui media visual atau audio visual contohnya *handycam, tape recorder* dan Lain-lain.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi terhadap permasalahan yang diangkat seperti bagaimana pengembangan usaha yang sedang dijalankan saat ini, bagaimana dampak ekonomi yang ditimbulkan dari usaha tersebut dengan cara terjun langsung ke lapangan. Sehingga dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipan. Yaitu metode pengumpulan data yang mengharuskan peneliti untuk benar-benar terlibat dalam keseharian responden.

b. Wawancara

Wawancara merupakan proses memperoleh penjelasan untuk mengumpulkan informasi dengan menggunakan cara tanya jawab dan bisa sambil bertatap muka ataupun tanpa tatap muka, yaitu melalui media telekomunikasi antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai, dengan menggunakan pedoman wawancara atau tanpa pedoman wawancara.³⁹ Sedangkan Menurut Esterberg ada tiga macam

³⁹ *Ibid*, hlm. 31.

wawancara, yaitu : wawancara *terstruktur*, *semi terstruktur*, dan *tidak terstruktur*.⁴⁰

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur, sehingga peneliti mudah memperoleh data yang diinginkan dengan pasti dan jelas tanpa harus terikat dengan susunan teks wawancara. Informan dalam wawancara ini adalah pengusaha peternak ayam petelur yang ada di Desa Saba Kecamatan Janapria Kabupaten Lombok Tengah. Peneliti akan melakukan wawancara kepada 3 pemilik usaha peternakan ayam petelur yang ada di Desa Saba Kecamatan Janapria Kabupaten Lombok Tengah dan hal yang akan diwawancarai terkait dengan bagaimana implementasi dan dampak etos kerja islami terhadap keberhasilan usaha peternak ayam petelur di Desa Saba Kecamatan Janapria Kabupaten Lombok Tengah .

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subyek penelitian, namun melalui dokumen.⁴¹ yaitu, dengan cara pencarian data dilapangan yang berbentuk gambar, arsip dan data-data tertulis lainnya. Tujuannya Untuk mendapatkan fakta-fakta yang terkait dengan Agama dan Etos kerja yang terbangun dari keduanya. Dan mengumpulkan data yang ada sangkut pautnya dengan penelitian, sebagai pelengkap hasil wawancara dan

⁴⁰ Sugiono, *Metodologi penelitian dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 232.

⁴¹M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghlmia Indonesia, 1976), hlm. 159.

untuk mengetahui seberapa banyak pengusaha peternak ayam ras petelur di Desa Saba Kecamatan Janapria Kabupaten Lombok Tengah.

3. Jenis dan sumber data

Adapun jenis data dan sumber data sebagai berikut :

a. Jenis data

Adapun jenis data yang menjadi pedoman penulisan proposal ini adalah :

- 1) Data kualitatif merupakan suatu prosedur dalam penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴² Pada penelitian ini peneliti menggunakan data kualitatif karena dalam memperoleh data ini peneliti terjun langsung ketempat penelitian yaitu di desa saba kecamatan janapria kabupaten lombok tengah
- 2) Data kuantitatif merupakan data penelitian yang berupa angka-angka dan analisis data menggunakan statistik.⁴³ data kuantitatif yang peneliti gunakan disini adalah sebagai suatu pendukung dari data kualitatif yang dimana data kuantitatif di penelitian ini berupa jumlah masyarakat desa yang memiliki usaha peternak ayam petelur, jumlah karyawan, dan jumlah pendapatan yang diperoleh selama perbulan maupun pertahunnya.

⁴² Lexy, J.Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2010), hlm. 7.

⁴³ Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif*, (Jakarta: Rajawali Press, 2008), hlm. 100.

b. Sumber data

Adapun sumber data yang dimaksud adalah :

1) Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari hasil wawancara atau dari responden yang berupa skor jawaban responden dalam penelitian ini yang berperan sebagai sumber pertama adalah pengusaha peternak ayam petelur dan pekerja yang terkait. Jumlah pengusaha peternak ayam petelur yang akan diwawancarai adalah 3 orang pengusaha dan 3 orang pekerja.

2) Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari buku-buku, jurnal, maupun dokumen lainnya yang berkaitan dengan fokus penelitian maupun data yang dikumpulkan dari tangan kedua seperti sumber-sumber lain yang tersedia⁴⁴. pada penelitian ini, data sekunder berupa data-data yang diambil dari buku-buku, jurnal, dokumen pribadi serta dokumen lainnya yang terkait dengan masalah yang dikaji dalam penelitian ini, contohnya seperti data tentang analisis etos kerja islami ditinjau dari segi ekonomi islam yang diperoleh dari skripsi sebelumnya , jurnal, dan buku-buku lainnya.

4. Analisis data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dilapangan dari hasil

⁴⁴ Arif Furhan, *Pengantar Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), hlm. 23.

wawancara, catatan yang ada dilapangan saat mengamati kegiatan pengusaha, dan bahan-bahan lainnya sehingga dengan mudah dapat dipahami dan dapat lebih mudah diinformasikan ke pada orang lain⁴⁵. Secara garis besar pelaksanaan analisis data ini meliputi 3 tahap yaitu : persiapan, tabulasi dan penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian. Mengingat pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kualitatif, maka dalam menganalisis data peneliti menggunakan analisis data sebagai berikut :

a. Induktif

Induktif merupakan cara berfikir yang dimulai dari hal-hal yang sifatnya khusus kemudian kepada hal-hal yang bersifat umum.⁴⁶ karena penelitian ini dilakukan terhadap masyarakat di desa saba kecamatan janapria kabupaten lombok tengah yang memiliki usaha peternakan ayam petelur tentang bagaimana pengaruh etos kerja islami terhadap keberhasilan usaha peternak ayam petelur serta pengembangan usaha dalam meningkatkan usaha peternakan ayam petelur , sehingga memunculkan pemikiran-pemikiran atau ide-ide yang berkaitan dengan hasil penelitian yang berangkat dari kebenaran fakta dilapangan.

b. Triangulasi

Triangulasi adalah merupakan teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data

⁴⁵ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2010), hlm. 88.

⁴⁶ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2006), hlm. 209.

tersebut. Hal ini dilakukan untuk membandingkan apa yang dilihat dengan apa yang didengar oleh peneliti, sehingga hasil penelitian yang didapatkan tidak bertolak belakang dengan fakta yang terjadi dilapangan.

c. Pemeriksaan teman sejawat

Pemeriksaan teman sejawat dilakukan melalui diskusi yang bertujuan untuk memperoleh kritikan dan kenyataan yang tajam atas hasil yang telah didapatkan sehingga menuju ketinggian kepercayaan dan kebenaran dari data hasil penelitian.⁴⁷ Penggunaan cara ini dapat membuktikan bahwa peneliti terbuka dengan pendapat orang lain dengan menerima suatu kritikan maupun saran yang diberikan dari luar yang berkaitan dengan data yang telah diperoleh .

d. Kecukupan referensi

Kecukupan referensi ini digunakan sebagai alat untuk menampung dan menyesuaikan data dengan kritik tertulis untuk keperluan evaluasi dalam penelitian ini, hasil wawancara, observasi dan pengumpulan data yang diperoleh dari sumber lainnya yang akan membandingkan dengan tingkat keserasian dan kesesuaian referensi. Referensi yang dipakai dalam melaksanakan penelitian terdiri dari bahan dokumentasi, catatan yang tersimpan dan buku-buku yang ada kaitannya dengan permasalahan yang diteliti.⁴⁸

⁴⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM,2001), hlm. 36.

⁴⁸ *Ibid*, hlm. 42.

H. Sistematika Pembahasan

Guna mempermudah penelitian yang akan dilakukan, maka peneliti akan menyusun sistematika pembahasan dengan membagi menjadi beberapa bab sesuai dengan petunjuk buku pedoman penulisan skripsi, yaitu:

Bab I pendahuluan. Bab ini nantinya akan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, ruang lingkup dan setting penelitian, telaah pustaka, dan kerangka teori.

Bab II paparan data dan temuan. Di bagian ini akan dipaparkan seluruh data dan temuan penelitian. Berisi tentang gambaran umum tentang peternak ayam petelur di Desa Saba Kecamatan Janapria Kabupaten Lombok Tengah. Dalam bab ini juga akan dipaparkan apa saja etos kerja islami yang telah diimplementasikan wirausaha dalam menjalankan bisnisnya.

Bab III Pembahasan. Pada bab ini akan diungkapkan proses analisis terhadap temuan penelitian yang telah dipaparkan dalam bab kedua mengenai dampak implementasi etos kerja islami dalam meningkatkan keberhasilan usaha di Desa Saba Kecamatan Janapria Kabupaten Lombok Tengah.

Bab IV Penutup. Bab ini akan membahas tentang kesimpulan yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan, dan saran dari peneliti mengenai dampak implementasi etos kerja islami dalam upaya meningkatkan keberhasilan usaha masyarakat dengan menerapkan prinsip etos kerja islami.

BAB II
ETOS KERJA SYARI'AH DAN KEBERHASILAN USAHA
PETERNAK AYAM PETELUR DI DESA SABA KECAMATAN
JANAPRIA

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil Desa Saba Kecamatan Janapria Lombok Tengah

Desa Saba terletak di wilayah timur Kabupaten Lombok Tengah dengan luas wilayah 889,06 Ha pada ketinggian 900 – 1.400 M diatas permukaan laut (dpl). Curah hujan rata-rata 220 mm/th dengan jumlah bulan hujan 5 bulan pertahun. Bentang wilayah Desa Saba berbukit (perbukitan/pegunungan), warna tanah hitam, tekstur tanah lempungan, berpasir dan pada umumnya kondisinya subur. Desa Saba terbagi menjadi 25 Dusun, yaitu Dusun Sengkerek Timur, Dusun Sengkerek, Dusun Janggawana Utara, Dusun Janggawana Barat, Dusun Janggawana Selatan, Dusun Janggawana Selatan I, Dusun Pengempok, Dusun Presak Sanggeng, Dusun Keruak Utara, Dusun Keruak, Dusun Gundu, Dusun Selekt, Dusun Masjaya, Dusun Selekt Dired, Dusun Jembe Utara, Dusun Jembe Barat, Dusun Jembe Timur, Dusun Melati, Dusun Lingkok Buak Barat, Dusun Lingkok Buak Tengah, Dusun Lingkok Buak Timur, Dusun Tenges-Enges, Dusun Terentem, Dusun Terentem I, dan Dusun Suangka.

Wilayah Desa Saba di sebelah utara berbatasan dengan Desa Jango Kecamatan Janapria, di sebelah timur berbatasan dengan Desa Sukarara Lotim, Di sebelah selatan berbatasan dengan Desa Lekor Kecamatan Janapria, Dan di sebelah Barat berbatasan dengan Dengan Desa Loang Maka Kecamatan Janapria.

2. Letak Geografis Desa Saba Kecamatan Janapria Lombok Tengah

Jika dilihat dari letak geografisnya, Desa Saba Kecamatan Janapria Lombok Tengah terletak pada:

- 1) Dilihat dari tata guna tanah, Desa Saba terbagi sebagai berikut : Luas Pemukiman 95 Ha, Luas Persawahan 670 Ha, Luas Perkebunan 5 Ha, Luas Kuburan 5,70 Ha, Luas Pekarangan 31,75 Ha, Luas Taman 0,00 Ha, Luas Perkantoran 0,11 Ha, Luas Prasarana Umum Lainnya 81,5 Ha.
- 2) Dari segi orbitrasi atau jarak desa dengan pusat pemerintahan, jarak dengan kecamatan Janapria \pm 3 Km, jarak dengan Kabupaten Lombok Tengah \pm 20 Km dan jarak dengan Propinsi Nusa Tenggara Barat \pm 40 Km. Kendaraan umum yang digunakan sebagai sarana angkutan ke pusat pemerintahan adalah mikrolet (Carry).

B. Etos Kerja Syariah pada Usaha Peternak Ayam Petelur di Desa Saba

Etos kerja merupakan sebuah upaya serius dan sungguh-sungguh seseorang dalam bekerja dan berbisnis. Seseorang yang

memiliki etos kerja yang bagus cenderung memiliki sifat optimis dalam setiap tindakannya, berlaku jujur, adil dan disiplin terhadap waktu.

Sebagai watak dasar pada masyarakat, etos menjadi landasan perilaku diri sendiri dan perilaku sekitarnya, yang terpancar dalam kehidupan masyarakat. Etos kerja dapat diartikan sebagai pandangan bagaimana melakukan kegiatan yang bertujuan mendapatkan hasil atau mencapai kesuksesan.⁴⁹

Guna mewujudkan keberhasilan suatu usaha, maka diperlukan tata cara atau kiat-kiat dalam mengelola usaha tersebut. Bukan hanya pengalaman yang penting, akan tetapi etos kerja syariah juga penting demi berhasilnya suatu usaha.

1. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Masyarakat menjadi Peternak Ayam Petelur

Dari hasil survey yang peneliti lakukan dengan metode wawancara menghasilkan keterangan tentang etos kerja syariah dalam keberhasilan usaha peternak ayam petelur di Desa Saba Kecamatan Janapria Kabupaten Lombok Tengah.

- a. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Masri selaku pemilik salah satu usaha peternakan ayam petelur di Desa Saba, saat ditanya mengenai alasannya memulai usaha peternak ayam petelur, ia mengatakan bahwa:

⁴⁹ Srijanti, dkk, *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern edisi 2*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), hlm. 139.

“Usaha peternakan ayam petelur ini sudah berdiri dari tahun 2017. Saya mendirikan usaha ini berdasarkan pengalaman dan pengetahuan tentang usaha ayam petelur yang saya dapatkan dari teman sejawat. Alasan saya dulunya ingin menambah penghasilan agar kebutuhan keluarga terpenuhi. Saya percaya bahwa memberi nafkah bagi keluarga merupakan ibadah yang sangat besar pahalanya.”⁵⁰

b. Bapak Haji Imron saat ditanya mengapa ia memulai usahanya, mengatakan bahwa:

“Saya memulai usaha di tahun 2005. Saat itu masih sedikit sekali usaha peternakan ayam yang ada di Desa Saba. Saya mulai usaha ini karena saat itu penghasilan saya hanya cukup untuk penghasilan rumah tangga, sedangkan kebutuhan lain belum tercukupi. Kebetulan saya pernah bekerja di salah satu usaha peternakan milik teman di pulau Jawa sebelumnya. Jadi pengalaman dan keterampilan saya saat itu hanyalah beternak. Niat saya saat itu kedepannya bukan hanya saya yang terbantu karena adanya usaha ini, namun juga bisa membuka lapangan kerja baru dan menjadi sumber penghasilan bagi orang lain yang bekerja disini. Kita kan bekerja bukan semata-mata karena keuntungan juga, tapi ridho Allah SWT. yang merestui apa yang kita kerjakan sehingga

⁵⁰ Masri, *Wawancara*, Janapria, 10 Desember 2022.

menjadi berkah bagi diri sendiri maupun berkah bagi orang lain.”⁵¹

- c. Bapak Kamarudin mengungkapkan alasannya memulai usaha peternakan sebagai berikut:

“Usaha ini saya rintis sejak tahun 2015, sejak kecil orang tua saya suka memelihara ayam di halaman rumahnya, walaupun tidak banyak tapi saya terbiasa mengurus ayam yg dipelihara orang tua saya. Karena saya suka memelihara ayam, saya jadi punya ide untuk membuka usaha peternakan ayam petelur. Karena menurut pengamatan saya telur ayam banyak sekali peminatnya. Waktu itu saya nekat membuka usaha, dibantu dengan modal dari orang tua, sembari terus belajar melalui buku, internet, maupun bertanya pada orang yang telah berpengalaman.”⁵²

Berdasarkan data tersebut di atas di peroleh keterangan bahwa para wirausaha memilih berusaha dikarenakan adanya peluang serta skill yang dimiliki serta keadaanlah yang menyebabkan mereka memulai usaha. Selain itu masyarakat merintis usaha sudah sejak lama, dimulai dengan usaha mandiri yang dikelola sendiri hingga sekarang telah memiliki beberapa karyawan.

2. Penerapan Etos Kerja para Peternak

⁵¹ Haji Imron, *Wawancara*, Janapria, 11 Desember 2022.

⁵² Kamarudin, *Wawancara*, Janapria, 12 Desember 2022.

Salah satu tujuan dalam bekerja adalah untuk mendapatkan rezeki yang *halalan thayyiban* termasuk jihad di jalan Allah SWT. Bekerja dalam islam memiliki nilai yang sejajar dengan melaksanakan rukun Islam. Dengan begitu kerja merupakan ibadah dan menjadi kebutuhan setiap umat manusia. Seperti yang dikatakan Bapak Masri:

“Saya memulai usaha bukan hanya untuk mencari keuntungan dunia saja. Saya senang dapat menyalurkan bahan makanan dengan gizi yang baik bagi masyarakat luas. Selain itu saya juga sangat senang bahwa usaha yang saya jalankan dapat menjadi sumber penghasilan bagi orang lain yang mencari nafkah untuk keluarganya.”⁵³

Penerapan etos kerja etos kerja yang dimiliki setiap wirausahawan tentunya sangat penting. Para wirausahawan telah menerapkan etos kerja syari’ah sejak awal mendirikan usaha tersebut. Bapak H. Imron mengatakan bahwa:

“Semangat dan jiwa ikhlas untuk menjadi seseorang yang lebih bermanfaat bagi orang sekitarnya telah ditanamkan dalam diri masing-masing wirausahawan sehingga membuat para wirausahawan

⁵³ Masri, *Wawancara*, Janapria, 10 Desember 2022.

tersebut memiliki jiwa yang kuat walaupun banyak kendala saat menjalankan usahanya.”⁵⁴

Selanjutnya guna mengembangkan usaha para wirausahawan memiliki cara dan trik tersendiri agar usaha yang dijalankan semakin berkembang dan lebih maju. Seperti penuturan Bapak Masri bahwa beliau memiliki cara tersendiri agar usaha peternakan ayam petelurnya dapat bertahan hingga saat ini, yaitu dengan cara menerapkan etos kerja syariah yang baik kepada para pekerjanya, meningkatkan skill dan belajar dari kesalahan sebelumnya, menganalisa keadaan pasar, menambah relasi, serta rajin bersedekah karena menurut beliau sedekah membuat hidupnya tidak pernah kekurangan, karena beliau percaya bahwa ada hak orang lain yang dititipkan Allah SWT. melalui rezeki yang beliau dapatkan.

Bapak Kamarudin mengungkapkan bahwa beliau menjaga usahanya agar tetap berkembang diperlukan etos kerja syariah yang sangat kuat, salah satunya dengan disiplin terhadap waktu, kejujuran, tanggung jawab, rajin membersihkan kandang ayam dan memberi pakan yang baik sehingga membuat ayam nyaman dan dapat memproduksi telur yang berkualitas. Selain itu beliau juga memastikan keamanan telur saat melakukan pengiriman ke tangan konsumen, mengingat telur sangat rentan dikarenakan cangkangnya yang mudah pecah saat ada benturan keras. Bapak Kamarudin menuturkan bahwa cita-citanya saat

⁵⁴ Haji Imron, *Wawancara*, Janapriya, 11 Desember 2022.

memulai usaha adalah ingin berbagi keuntungan hasil usahanya kepada orang-orang yang membutuhkan.⁵⁵

Sedangkan Bapak Haji Imron menuturkan beliau menjaga usahanya dengan menjaga kualitas telurnya.

“Telur-telur yang akan dikirim ke tangan konsumen selalu diperiksa terlebih dahulu. Apakah ada telur yang retak atau tidak, sehingga telur yang dikirim merupakan telur dengan kualitas terbaik. Selain itu diperlukan etos kerja syariah dikarenakan telur hanya dapat bertahan selama 14 hari di suhu ruang, maka diperlukan sikap disiplin terhadap waktu saat memasarkan telur yang ada. Sehingga telur dapat diterima dalam keadaan baik dan digunakan secepat mungkin oleh konsumen. Karena kunci utama usaha menjadi sukses bukan hanya kerja keras, akan tetapi kejujuran juga penting agar konsumen percaya membeli produk yang kita hasilkan.”⁵⁶

Berikut pemaknaan terhadap kerja bagi peternak ayam petelur di Desa Saba

a. Kerja adalah Ibadah

Bekerja merupakan perintah agama dan berpahala bagi siapa saja yang mengerjakannya dengan niat semata-mata karena beribadah kepada Allah swt. Bagi para peternak ayam petelur di desa Saba Kec. Janapria bekerja haruslah diniati dengan benar, yakni untuk ibadah bukan sekedar untuk

, 12 Desember 2022.

⁵⁶ Haji Imron, *Wawancara*, Janapri, 11 Desember 2022.

keuntungan (*profit oriented*) dunia saja, tetapi juga harus untuk keuntungan akhirat. Seperti yang dikatakan bapak Haji Imron:

“Saya berternak ayam petelur bukan sekedar untuk mendapatkan keuntungan dari hasil berdagang telur saja, bukan juga sekedar untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi dari hasil penjualan. Artinya usaha ini tidak hanya saya lakukan semata-mata untuk mencari keuntungan materi saja. Namun yang lebih penting dari usaha ini menjadi bukti ibadah saya kepada Allah swt, yakni bermanfaat dan bisa menyediakan kebutuhan umat manusia.”⁵⁷

Bekerja bukanlah semata-mata demi memperoleh uang untuk menunjang kehidupan tetapi merupakan suatu “panggilan”. Dengan memenuhi panggilan ini setiap hari, barulah bisa diperoleh penyelamatan surga. Dengan kata lain bekerja bagi seorang muslim merupakan doktrin agama. Aktivitas keduniaan dianggap memiliki makna keagamaan.⁵⁸

Perpustakaan UIN Mataram

Secara lebih hakiki, bekerja bagi seorang muslim merupakan “ibadah”, bukti pengabdian dan rasa syukurnya untuk mengolah dan memenuhi panggilan ilahi agar mampu menjadi yang terbaik karena mereka sadar bahwa diciptakan

⁵⁷ *Ibid.*

⁵⁸ Taufik Abdullah, *Agama, Etos Kerja dan Perkembangan Ekonomi* (Jakarta: L P3ES, 1979), Hal. 9.

sebagai ujian bagi mereka yang memiliki etos kerja yang baik.⁵⁹

“ Kerja atau usaha dengan niat unuk ibadah atau menjalankan perintah agama, otomatis dalam aktivitasnya juga senantiasa menjalankan hal-hal yang diperbolehkan agama dalam menjalankan usaha. Jika halal kita lakukan, akan tetapi jika haram harus kita tinggalkan. Bagi saya agama berperan sebagai pedoman dalam menjalankan usaha”.⁶⁰

b. Kerja keras adalah kemuliaan

Kerja adalah aktivitas dalam kehidupan manusia, hal ini dikarenakan kerja merupakan sebagian dari usaha (*sa'yun*). Dunia kerja dikalangan masyarakat terdiri dari berbagai strata sosial. Masyarakat tradisional, transional dan modern tidak lepas dari aktivitas kerja. Bahkan semakin maju peradaban, manusia (masyarakat madani) cenderung memiliki kualitas kerja yang semakin tinggi. Kerja keras juga merupakan suatu kemuliaan bagi seorang muslim.

Hal ini juga disampaikan oleh bapak Kamaruddin, bahwa:

“Kerja keras adalah salah satu cara untuk mendapat kemuliaan. Baik kemuliaan dimata Allah dan

⁵⁹ Toto Asmara, Membudayakan Etos kerja Islami (Jakarta: Gemma Insani, 2004). Hal. 25

⁶⁰ Haji Imron, Wawancara, Janapria, 11 Desember 2022.

Rasul-Nya dan juga kemuliaan dimata manusia. Karena kerja keras merupakan salah satu sarana dalam memperoleh rezeki yang telah ditetapkan Allah swt., karena semakin banyak rezeki yang kita dapatkan, maka sadaqoh kita juga akan semakin banyak.”⁶¹

Dari pernyataan tersebut, ternyata bagi para peternak ayam petelur di desa Saba Kec. Janapria. Kerja keras akan membuahkan kemuliaan dimata Allah maupun dimata manusia.

c. Sholat sebagai filosofi disiplin waktu

Perintah sholat adalah perintah Allah terhadap hambanya. Sholat harus dikerjakan tepat pada waktunya. Syariat ini memberikan filosofi kepada peternak ayam bahwa substansi dari ibadah sholat yang harus dikerjakan tepat pada waktunya adalah memberikan pelajaran bagi mereka bahwa dalam kehidupan sehari-hari sebagai orang Islam harus bisa menggunakan waktu secara tepat dan sebaik mungkin seperti yang disampaikan bapak Masri:

“Jika dalam sholat diperintahkan untuk tepat waktu, maka kalau kita mendalami dan meresapi perintah itu, harusnya dalam kehidupan setiap harinya kita juga menempatkan waktu pada porsinya jangan males. Menurut saya semakin taat sholatnya, maka akan semakin disiplin seseorang terhadap waktunya”.

62

⁶¹ Kamaruddin, Wawancara, Janapria, 12 Desember 2022.

⁶² Masri, Wawancara, 10 Desember 2022.

Bagi Peternak ayam sukses tidaknya sebuah usaha, ditentukan bagaimana cara dia memanajemen waktu atau disiplin terhadap waktu. Semakin profesional maka semakin tinggi penghargaan mereka terhadap waktu. Salah satu bukti dari disiplin waktu adalah dalam hal kedatangan mereka ke kandang atau tempat kerja. Seperti yang disampaikan bapak Kamarudin:

“Saya berangkat dari rumah ke kandang itu pagi-pagi sekali. Setelah sholat shubuh, kemudian sarapan, dan langsung berangkat ke kandang.”⁶³

Keteladan dalam kedisiplinan waktu adalah suatu budaya kerja bagi peternak ayam petelur. Tidak ada istilah pemilik berlaku seperti layaknya bos yang hanya bisa memberikan perintah tanpa pernah ikut terjun langsung. Prinsip sebagai pemilik usaha bagi pak Masri adalah perintah bagi karyawan berlaku juga pada dirinya sendiri.

Selain keteladanan, bukti disiplin waktu peternak ayam petelur adalah konsistensi dalam memelihara dan memeriksa kesehatan ayam petelur mereka dengan baik, sesuai waktu yang sudah ditentukan, tentunya itu sudah menjadi keharusan untuk dijalankan.

“Yang namanya disiplin waktu ini sangat menonjol ya dalam manajemen usaha, mengatur waktu

⁶³ Kamarudin, *Wawancara*, 12 Desember 2022.

sangat penting supaya kepercayaan dan hubungan kita baik dengan pelanggan maupun *reseller* tetap baik.

Dengan melihat pernyataan di atas dapat kita pahami salah satu ciri orang modern atau pengusaha yang profesional adalah mereka yang menyikapi waktu dengan sangat sungguh-sungguh. Menurut Toto Asmara seorang muslim bagaikan kecanduan waktu dia tidak mau ada waktu yang hilang dan terbuang makna. Jiwanya merintih bila ada satu detik berlalu tanpa makna. Baginya waktu adalah rahmat yang tidak terhitung. pengertian terhadap makna waktu yang merupakan rasa tanggung jawab yang sangat besar atas kemuliaan hidupnya. Sebagai konsekuensinya. Dia menjadikan waktu sebagai waktu untuk produktivitas. Ada semacam bisikan dalam hatinya agar jangan melewatkan barang sedetikpun kehidupan ini tanpa memberi arti.⁶⁴

d. Menjaga Kejujuran atau integritasnya

Kejujuran merupakan etika serta prinsip yang dipegang kuat oleh peternak ayam petelur di Desa Saba. Bagi mereka kejujuran adalah bukti keimanan yang berpengaruh pada keberlanjutan usaha yang mereka jalankan. Ada berbagai macam penerapan prinsip kejujuran sesuai dengan produk yang dijual, berikut implementasi kejujuran peternak ayam petelur di desa Saba Kec. Janapria:

⁶⁴ Toto Asmara, Membudayakan Etos kerja Islami (Jakarta: Gemma Insani, 2004). Hal.

Bapak Masri mengungkapkan pendapatnya terkait kejujuran sebagai berikut:

Sebelum memasarkan telur, saya akan menyortir kualitas telur terlebih dahulu. Telur-telur yang kualitasnya kurang baik karena retak atau karena hal lain yang merugikan pelanggan akan kita pisahkan dan tidak akan dijual. Saya hanya ingin menjalankan usaha dengan jujur. Sehingga pelanggan percaya terhadap produk telur dari kandang yang saya kelola. Dan semua peternak ayam petelur di Desa Saba melakukan hal yang sama. Hal ini agar mereka bisa bersaing. Jika tidak begitu mereka akan kalah dalam persaingan.⁶⁵

Dari pernyataan bapak Masri di atas, menunjukkan bahwa mereka sangat memperhatikan kejujuran. Bagi mereka kejujuran bukan sekedar dimensi keduniaan. Mereka menyakini Allah maha melihat setiap yang mereka lakukan.

Dalam perspektif islam kejujuran akan menempatkan dirinya dalam tingkat kemuliaan atau maqamam mahmuda. Menurut Toto Asmara kejujuran adalah Honest yang didefinisikan sebagai tidak pernah menipu, berbohong atau

⁶⁵ Masri, *Wawancara*, 10 Desember 2022.

melawan hukum. Mereka berani mengatakan transparan, terbebas dari segala kepaluan dan penipuan.⁶⁶

e. Memiliki Moralitas yang Baik

Peternak ayam petelur di desa Saba Kec. Janapria memiliki moralitas atau budaya kerja yang baik. Budaya kerja yang baik akan menjadikan hasil kerja yang baik. Bapak Kamarudin enatakan bahwa:

“Di peternakan ayam petelur milik saya, telah saya ajarkan pada karyawan saya untuk bersikap dan berkata sopan dalam melayani pelanggan. Salah satunya dengan tidak merokok saat berkomunikasi dengan pelanggan.”⁶⁷

C. Keberhasilan Usaha Peternak Ayam Petelur di Desa Saba

Keberhasilan usaha merupakan tujuan utama bagi para peternak ayam petelur di Desa Saba. Dalam pengertian umum keberhasilan usaha menunjukkan suatu keadaan yang menggambarkan lebih dari yang lainnya yang sederajat/sekelasnya.

Berikut laporan perkembangan usaha peternak ayam petelur di Desa Saba Kecamatan Janapria Kabupaten Lombok Tengah:

⁶⁶ Toto Asmara, *Membudayakan Etos kerja Islami* (Jakarta: Gemma Insani, 2004). Hal. 80.

⁶⁷ Kamarudin, *Wawancara*, 12 Desember 2022.

1. Peningkatan Jumlah Karyawan

Tabel 3.1

Tabel jumlah Karyawan

Nama peternak	Jumlah karyawan saat baru merintis	Jumlah karyawan saat ini
Masri	1 orang karyawan	7 orang karyawan
Haji Imron	Tidak ada karyawan	14 orang karyawan
Kamarudin	2 orang teman	5 orang karyawan

2. Peningkatan Penjualan

Tabel 3.2

**Laporan Penjualan Peternak Ayam di Desa Saba Bulan
Oktober-Desember 2022**

Nama Peternak	Total Penjualan		
	Oktober	November	Desember
Masri	420 tray	427 tray	427 tray
Haji Imron	450 tray	500 tray	503 tray
Kamarudin	340 tray	390 tray	400 tray

BAB III
ETOS KERJA SYARIAH DALAM MENINGKATKAN
KEBERHASILAN USAHA PETERNAK AYAM PETELUR DI
DESA SABA KECAMATAN JANAPRIA KABUPATEN LOMBOK
TENGAH

A. Analisis Etos Kerja Syariah Peternak Ayam Petelur di Desa Saba

Etos kerja merupakan sebuah upaya serius dan sungguh-sungguh seseorang dalam bekerja dan berbisnis. Seseorang yang memiliki etos kerja yang bagus cenderung memiliki sifat optimis dalam setiap tindakannya, berlaku jujur, adil dan disiplin terhadap waktu.

Para peternak ayam petelur memiliki etos kerja yang tinggi dalam berternak hal ini dilihat dari upaya-upaya yang dilakukan dan kegesitan peternak/pedagang dalam mempergunakan waktu, selain itu pelayanannya juga bagus sehingga konsumen loyal dalam berbelanja, dan mampu meningkatkan usaha ayam peternak meskipun harga telur terus menerus mengalami kenaikan. Akan tetapi hal ini tidak membuat semangat para peternak/pedagang luntur, terlebih lagi karena telur merupakan salah satu kebutuhan pokok konsumen khususnya yang mempunyai usaha tempat makan dan bakso ataupun soto yang bahannya menggunakan telur ayam.

Sebagian peternak ayam petelur untuk membangun usaha mereka dari nol atau sekala kecil. Dan bentuk kesuksesan para

peternak tentu tidak bisa diwujudkan secara cepat, melainkan melalui sebuah rangkaian proses. Dalam meningkatkan loyalitas konsumen dalam meningkatkan usaha peternak memiliki sebuah tekad dan kerja keras pantang menyerah dalam menjalankan usahanya, untuk meningkatkan usaha peternak ayam petelur para peternak ayam petelur menerapkan indikator etos kerja itu sendiri, di antaranya:

1. Kerja keras

Para peternak ayam petelur bekerja keras dengan penuh semangat dan pantang menyerah serta berusaha semaksimal mungkin dalam berjualan karena mereka yakin usaha tidak akan mengkhianati hasil. Semangat para peternak/pedagang dalam berjualan ditunjukkan dari sikap peternak/pedagang sangat menghargai waktu, kebanyakan peternak ayam petelur mulai bekerja setelah usai solat subuh agar bisa beternak dan menyiapkan telur ayam yang mereka jual tetap segar sehingga konsumen merasa puas dengan kualitas telur yang dijual. Hal tersebut dilakukan oleh para peternak untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

2. Disiplin

Agar tiap pekerjaan dapat berjalan lancar, maka harus diusahakan agar ada disiplin kerja yang baik. Disiplin sebagai suatu kekuatan yang berkembang di dalam tubuh seseorang dan menyebabkan seseorang tersebut dapat menyesuaikan diri

dengan sukarela kepada keputusan, peraturan, dan nilai-nilai tinggi dari pekerjaan dan perilaku. Menegakkan disiplin kerja adalah memberlakukan peraturan dan tata tertib kerja dengan menanamkan etika serta norma kerja, mengemukakan bahwa seorang pekerja yang mempunyai komitmen terhadap agamanya tidak akan melupakan etika serta norma kerja yang diajarkan oleh agamanya.⁶⁸

Kaitannya dengan sikap Peternak Ayam Petelur Di Desa Saba Lombok Tengah, bahwasanya sebagian besar peternak ayam, petelur sangat disiplin dalam beternak hal ini dibuktikan dengan pemanfaatan waktu yang dilakukan oleh peternak/pedagang yakni mulai bekerja pada waktu subuh atau jam 7 sesuai kebiasaan dan rutinitas berternak dan agar peternak memiliki kesempatan untuk membersihkan peternakan sebelum para pembeli berdatangan sehingga pembeli nyaman saat berbelanja sembari melihat proses peternakan ayam petelur.

3. Jujur

Jujur adalah kesucian nurani yang memberikan kebahagiaan spiritual karena kebenaran berbuat, ketepatan

⁶⁸ Tuti Soleha, “Disiplin Kerja Dalam Perspektif Islam dan Produktifitas Kerja Karyawan”, *Islaminomic*, Jurnal Sekolah Tinggi Ekonomi Syariah Islamic Village Tangerang Banten, Vol. 7, Nomor 1, April 2016, hlm. 90-91.

bekerja, bisa dipercaya dan tidak mau dusta.⁶⁹ Begitu juga yang diterapkan oleh sebagian besar peternak ayam petelur di Desa Saba Lombok Tengah selalu berlaku jujur dengan tidak menaikkan harga, jujur dalam memberi informasi kepada konsumen tentang kualitas telur ayam dan tidak memanipulasi harga. Hal tersebut dilakukan guna membangun kepercayaan dengan konsumen agar tercipta loyalitas dalam berbelanja. Meskipun masih terdapat beberapa peternak/pedagang yang melakukan penyimpangan dan kecurangan demi mendapat keuntungan lebih.

4. Tanggung jawab

Dalam beraktivitas para peternak ayam petelur dalam berternak dengan sungguh-sungguh dan optimal dalam menjalankan usahanya. Usaha-usaha tersebut ia lakukan dengan maksimal untuk menyenangkan hati konsumen. Menekuni usaha ini sudah dilakoni bertahun-tahun oleh para peternak/pedagang, hal ini dilakukannya sebagai bentuk kesadarannya sebagai orangtua yang penuh tanggung jawab kepada keluarganya. Selain itu, dengan usaha sungguh-sungguh dan sikap pantang menyerah serta selalu bersikap jujur para peternak mampu meningkatkan keberhasilan usaha dan loyalitas konsumen.

5. Rajin

⁶⁹ Anna Probowati, "Membangun Sikap dan Etos Kerja", *Ilmu Manajemen*, Jurnal Universitas STIE Rajawali Purworejo, Vol. 3, Nomor 2, Oktober 2011, hlm. 19.

Para peternak ayam petelur di Desa Saba Lombok Tengah. memiliki etos kerja yang tinggi dan para peternak juga rajin dalam berusaha, selain itu para peternak juga selalu meningkatkan hasil kerjanya dengan menjual telur ayam yang berkualitas, bersikap ramah dan selalu mengembangkan kebiasaan positif di Desa Saba Lombok Tengah.

Etos kerja merupakan usaha serius dan sungguh-sungguh seseorang dalam bekerja, seseorang yang memiliki etos kerja tinggi selalu optimis dalam menjalankan usahanya. Dari paparan di atas, bahwa para peternak ayam petelur di Desa Saba Lombok Tengah memiliki etos kerja yang tinggi dalam berternak hal ini dapat di lihat dari kerja keras peternak dalam beternak dan berjualan, selalu bersikap jujur, bertanggung jawab dan rajin dalam menjalankan usahanya. Semua itu dilakukan dengan niat ikhlas karena Allah dan mengharapkan keberkahan dari usaha yang dijalankannya. Dengan etos kerja yang bagus para peternak ayam petelur mampu memikat hati pelanggan dalam membeli telur ayam yang berkualitas.

6. Memiliki Moralitas yang Baik

Peternak ayam petelur di desa Saba Kec. Janapria memiliki moralitas atau budaya kerja yang baik. Salah satu moralitas kerja mereka adalah tidak merokok saat bertemu dengan pelanggan, baik untuk dirinya sendiri maupun karyawannya. Seperti yang diterapkan pada usaha peternakan ayam petelur milik Bapak Kamarudin.

B. Keberhasilan Usaha Peternak Ayam Petelur di Desa Saba Kecamatan Janapria

Penerapan etos kerja syariah dengan cara mengekspresikan sikap atau sesuatu selalu berdasarkan semangat untuk menuju kepada perbaikan, dengan upaya bersungguh-sungguh menerapkan etika tersebut, yaitu dengan cara menerapkan kode etik dengan baik sehingga akan mempunyai reputasi yang baik dan mendapatkan keuntungan. Sebagaimana penerapan dari implementasi etos kerja syariah sesuai dengan Al-Qur'an dan hadist sehingga dampak dari implementasi etos kerja syariah adalah dapat meningkatkan kinerja wirausahawan dan pekerjanya.

Adapun kontribusi atau dampak etos kerja syariah pada peternak ayam petelur di Desa Saba Kecamatan Janapria adalah sebagai berikut:

1. Peternakan Ayam Petelur milik Bapak Masri

a. Peningkatan jumlah karyawan

Peningkatan jumlah karyawan Bapak Masri cukup signifikan, dari yang awalnya hanya ada 1 orang karyawan, kini usaha Bapak Masri telah mengalami peningkatan dan memiliki sejumlah 7 orang karyawan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa usaha ini mengalami keberhasilan usaha karena mengalami peningkatan jumlah karyawan yang cukup besar.

b. Peningkatan penjualan

Dapat kita lihat bahwa penjualan pada usaha peternak

ayam petelur milik Bapak Masri ini cenderung meningkat dari awal mula usaha sampai sekarang setiap bulannya kurang lebih 400an tray telur habis terjual.

2. Peternakan ayam petelur milik Haji Imron

a. Peningkatan jumlah karyawan

Peningkatan jumlah karyawan Haji Imron cukup signifikan, dari yang awalnya hanya dikelola seorang diri bersama keluarga, kini usaha Haji Imron telah mengalami peningkatan dan memiliki sejumlah 14 orang karyawan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa usaha ini mengalami keberhasilan usaha karena mengalami peningkatan jumlah karyawan yang cukup besar.

b. Peningkatan penjualan

Dapat kita lihat bahwa penjualan pada usaha peternak ayam petelur milik Haji Imron ini cenderung meningkat dari awal mula usaha sampai sekarang setiap bulannya kurang lebih 20 tray per minggu atau sekitar 500an tray telur habis terjual.

3. Peternakan ayam milik Bapak Kamarudin

a. Peningkatan jumlah karyawan

Peningkatan jumlah karyawan Bapak Kamarudin cukup signifikan, dari yang awalnya hanya dibantu oleh dua orang temannya, kini usaha Bapak Kamarudin telah mengalami peningkatan dan memiliki sejumlah 5 orang karyawan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa usaha ini mengalami keberhasilan usaha karena mengalami peningkatan jumlah karyawan yang cukup besar.

b. Peningkatan penjualan

Dapat kita lihat bahwa penjualan pada usaha peternak ayam petelur milik Bapak Masri ini cenderung meningkat dari awal mula usaha sampai sekarang setiap bulannya kurang lebih 400an tray telur habis terjual.



A. Kesimpulan

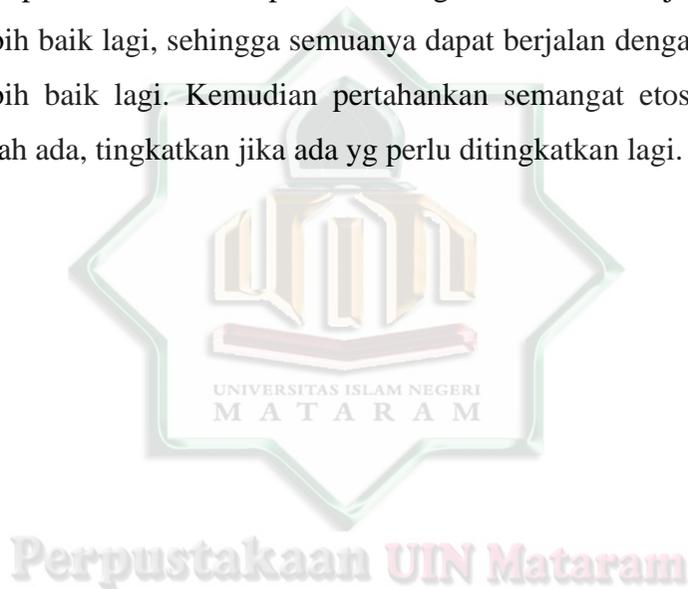
Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan mengenai penelitian ini sebagai berikut:

1. Peternak ayam petelur di Desa Saba Kecamatan Janapria telah mengimplementasikan etos kerja syariah dalam menjalankan bisnisnya. Etos kerja syariah ini dipraktikkan secara konsisten dari awal memulai bisnis, yaitu dengan cara bekerja keras, disiplin, jujur, tanggung jawab, dan rajin.
2. Keberhasilan usaha dapat diraih dengan penerapan etos kerja Syariah yang baik. Karena dengan etos kerja yang tinggi dapat

menjadikan usaha yang dijalani dapat berhasil. Dengan menerapkan kerja keras, disiplin, jujur, tanggung jawab, rajin, dan memiliki moralitas. dapat membantu usaha tersebut berhasil dan bertahan serta berkembang.

B. Saran

Kepada para peternak ayam petelur di Desa Saba Kecamatan Janapria dalam hal disiplin waktu agar lebih di manajemen dengan lebih baik lagi, sehingga semuanya dapat berjalan dengan hasil yang lebih baik lagi. Kemudian pertahankan semangat etos kerja yang telah ada, tingkatkan jika ada yg perlu ditingkatkan lagi.



DAFTAR PUSTAKA

Abdullah Ma'ruf, *Wirausaha Bersbisnis Syari'ah*, (Banjarmasin: Antasari Pren, 2011).

Ahmad Bisri Mustofa, *Etos Kerja Dalam Lembaga Keuangan Syariah di BMT Istiqomah Karang Rejo*, 2015, 2015.

Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT.Raja Grfindo Press, 2007).

Amirul Syah, *Etos Kerja dan Kepemimpinan Islam*, (Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka, 2021).

Anna Probowati, “Membangun Sikap dan Etos Kerja”, *Ilmu Manajemen*, Jurnal Universitas STIE Rajawali Purworejo, Vol. 3, Nomor 2, Oktober 2011.

Arif Furhan, *Pengantar Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992).

Aziz Maulana Akhsan, “Etos Kerja dalam Meningkatkan Keberhasilan Usaha”, (*Skripsi*, FEBI UIN Sunan Ampel Surabaya, Surabaya, 2019).

Budi Samadi, *Sukses Beternak Ayam Ras Petelur dan Pedaging*, (Jakarta: Pustaka Mina, 2012).

Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2011).

Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahnya.....*,30

Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahnya”*, (Bekasi: ALJAMIL, 2012).

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,
(Jakarta: Pustaka, 2005), Edisi ke-3.

Enizar, *Hadis Ekonomi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013).

Haji Imron, *Wawancara*, 11 Desember 2022.

Hamzah yaqub, *Etos Kerja Islami, Petunjuk Pekerjaan Yang Halal dan Haram Dalam Syari'at Islam*, (Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya, 1992).

Hendro, *Dasar-Dasar Kewirausahaan*, (Jakarta: Erlangga, 2011).

Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*,
(Jakarta: Ghlmia Indonesia, 1976).

Ismail Solihin, *Pengantar Bisnis, Pengenalan Peraktis Dan Studi Kasus*,
(Jakarta: Kencana, 2006).

J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana, 2010).

Kamarudin, *Wawancara*, Janapria, 12 Desember 2022.

Krisnan, "7 Pengertian Metode Kualitatif Menurut Para Ahli", dalam
<https://meenta.net/pengertian-metode-penelitian-kualitatif/>, diakses
tanggal 16 Januari 2023, pukul 07.13.

- Lexy, J.Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2010).
- Lukman Al-Hakim, *Religiusitas dan Etos Kerja dalam Peningkatan Ekonomi Ummat*, disertai PSS UIN, (jakarta: 2008).
- M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2011).
- Masri, *Wawancara*, Janapria, 10 Desember 2022.
- Mega Oktaviani, Pengaruh agama dan Budaya terhadap Etos Kerja Pebisnis Muslim Suku Bugis di Kabupaten Nunukan Kalimantan Utara. *MILLAH*, VOL. XIV, NO. 1, Agustus, 2014.
- Meithiana Indrasari dan ida Ayu Nuh Kartini, *Karakteristik Sumber Daya Manusia Era Digital*. (Jakarta: Zifatama Jawara, 2021).
- Muh. Said, *Pengantar Ekonomi Islam*, (Pekanbaru: Suska Press, 2008).
- Muhammad, dan R. Lukman Faurori, *Visi Al-Quran tentang Etika dan Bisnis*, (Jakarta: Selemba Diniyah, 2002).
- Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif*, (Jakarta: Rajawali Press, 2008).
- Muhanlis Natadiwirya, *Etika Bisnis Islam*, (Jakarta: Granada Press, 2007).
- Nazir, *Metode Penelitian*. (Bogor.Ghalia Indonesia, 2013).

Sadanto, *Wacana Islam Progresif*, (Yogyakarta: Ircisod, 2014).

Sofian siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014).

Srijanti, dkk, *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern edisi 2*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007).

Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2010).

Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2006).

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 2001).

Taufik Abdullah, *Agama, Etos Kerja dan Pengembangan Ekonomi*, (Jakarta: LPSES, 1979).

Thohir Luth, *Anatara Perut Dan Etos Kerja Dalam Prespektif Islam*,(Jakarta: Gema Insani, 2011).

Toto Asmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim*, (Jakarta, Lebmend, 1991).

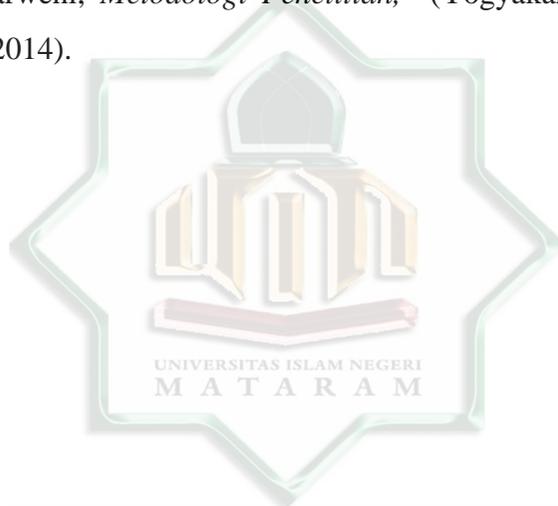
Tri Yuwanta, *Dasar Ternak Unggas*, (Yogyakarta: Kanisius, 2014).

Triguno, *Budaya Kerja: Menciptakan Kondusive Untuk Meningkatkan Produktivitas Kerja* (Jakarta: PT. Golden Terayon Press, 1997).

Tuti Soleha, “Disiplin Kerja Dalam Perspektif Islam dan Produktifitas Kerja Karyawan”, *Islaminomic*, Jurnal Sekolah Tinggi Ekonomi Syariah Islamic Village Tangerang Banten, Vol. 7, Nomor 1, April 2016.

Wadi Bachtiar, *Etos Kerja dan Kemiskinan*, dalam Jurnal Ilmu Agama Islam, *MimbarStudi*.

Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014).



Perpustakaan UIN Mataram



Perpustakaan UIN Mataram **LAMPIRAN**

Sertifikat Plagiasi



UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM
Plagiarism Checker Certificate

No:1852/Un.12/Perpus/sertifika/PC/08/2023

Sertifikat Ini Diberikan Kepada :

HULPIANA
160203169
FEBI/ES
Dengan Judul SKRIPSI

ETOS KERJA SYARIAH DALAM MENINGKATKAN KEBERHASILAN PETERNAK AYAM
PETELUR DI DESA SABA KECAMATAN JANAPRIA KABUPATEN LOMBOK TENGAH

SKRIPSI Tersebut telah Dinyatakan Lulus Uji cek Plagiasi Menggunakan Aplikasi Turnitin

Similarity Found : 12 %
Submission Date : 06/06/2023



UPT Perpustakaan
UIN Mataram
M. Hum
NIP. 197608282006042001

Surat Bebas Pinjaman Perpustakaan UIN Mataram



UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM
Sertifikat Bebas Pinjam

No:1926/Un.12/Perpus/sertifikat/SP/06/2023

Sertifikat Ini Diberikan Kepada :

HULPIANA
160203169
FEBI/ES

Mahasiswa/Mahasiswi yang tersebut namanya di atas ketika surat ini dikeluarkan, sudah tidak mempunyai pinjaman, utang denda ataupun masalah lainnya di Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram.
Sertifikat ini diberikan sebagai syarat UJIAN SKRIPSI.



UPT Perpustakaan
UIN Mataram
M. Hum
NIP. 197608282006042001

Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM FAKULTAS
EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jln. Gajah Mada No. 100 Tlp. (0370) 621298-623609 Fax. (0370) 625337 Jempong Mataram
website : <http://febi.uinmataram.ac.id>, email : febi@uinmataram.ac.id

Nomor : /Un.12/FEBI/PP.00.9/02/2022
Lamp : 1 (satu) Gabung
Hal : Permohonan Izin Observasi Penelitian

Kepada Yth,
Kepala Ud Riski Ridho
Tempat

Assalamu'alaikum wr wb.

Dengan hormat, kami mohon diberikan izin meneliti di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin kepada mahasiswa di bawah ini:

Nama : Hulpiana
Nim : 160203169
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Penelitian : Etos Kerja Syariah Dalam Meningkatkan Keberhasilan Usaha Peternak Ayam Petelur Di Desa Saba Kecamatan Janapria Kabupaten Lombok Tengah

Berkenaan dengan itu, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan bantuan seperlunya agar kegiatan penelitian mahasiswayang bersangkutan dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Data hasil observasi tersebut diperlukan untuk menyusun skripsi.

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr wb.

Perpustakaan UIN Mataram

Mataram, 26 Juni 2023 A.N. Dekan

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam



Dr. Ridwan Mas'ud, M. Ag
Nip. 197131102002121001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Hulpiana

Tempat, Tanggal Lahir : Salik, 10 Oktober 1998

Alamat Rumah : Janapria

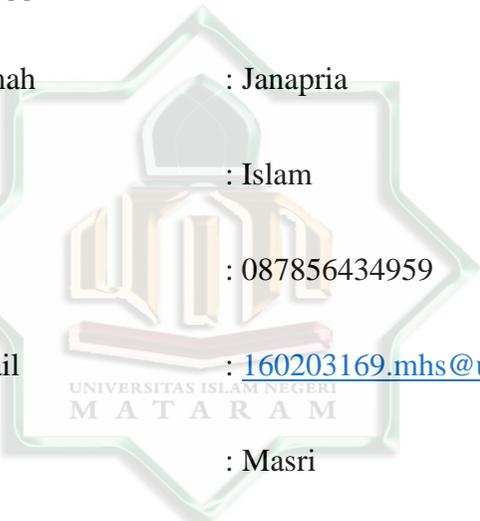
Agama : Islam

No Telpon : 087856434959

Alamat Email : 160203169.mhs@uinmataram.ac.id

Nama Ayah : Masri

Nama Ibu : Maryam



Perpustakaan UIN Mataram

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. MI Nw Salik
- b. MTS NW Salik
- c. MA Hamzanwadi Nw Pancor



Perpustakaan UIN Mataram